

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN  
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang  
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Muhammad Zulfy Ardha**

NIM : 19510075

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN  
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang  
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Disusun Oleh :  
**Muhammad Zulfy Ardha**  
NIM : 19510075

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN  
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar  
dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

### SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD ZULFY ARDHA**

NIM : 19510075

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**

**NIP. 198903272018012002**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar  
dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)

### SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD ZULFY ARDHA**

NIM : 19510075

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Pada 22 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si**

NIP. 198609082019032008

2 Anggota Penguji

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**

NIP. 197409182003122004

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**

NIP. 198903272018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE., MM**

NIP.197406042006041002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zulfy Ardha

NIM : 19510075

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

**“PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)”**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juni 2023

Hormat saya,



Muhammad Zulfy Ardha

NIM : 19510075

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puja dan puji syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kehendak-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan dari hati dan lisan kepada suri tauladan bagi setiap insan, Rasulullah SAW.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk ibu dan ayah sebagai sosok yang senantiasa dalam sujud, doa dan nafasnya memberi saya kekuatan untuk terus berdiri dan melangkah. Kakak saya Yuanita Intan dan adik tersayang M. Najdat Altamis Ukail yang selalu memberi support untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M yang senantiasa selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada saya untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Terakhir tetapi tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah mempercayai diri sendiri, terima kasih karena tidak pernah berhenti untuk menjadi diri sendiri, dan terima kasih karena telah melakukan semua kerja keras ini. *Zulfy you are great..*

## MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

*“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

*“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”*

*“Alam semesta ini tidak pernah terburu-buru, tapi semuanya tercapai”*

*“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gaada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang yaa..”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)”**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Sulhan, S.E., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan ide dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua saya Bpk Masir dan Ibu Nini Untari, kakak saya Yuanita Intan dan adik saya M. Najdat Altamis Ukail, yang senantiasa memberikan do'a dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya Tegar Bara Al Ibrahim yang selalu menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam perjalanan sejauh ini.



8. Teman-teman manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 13 Juni 2023

Penulis

Muhammad Zulfy Ardha

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Akademis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	12
1.5 Batasan Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis .....	35
2.2.1 Teori Keagenan .....	35
2.2.2 Teori Sinyal.....	37
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	38
2.2.4 Tata Kelola Perusahaan.....	41
2.2.4.1 Dewan Komisaris Independen (DKI).....	43

2.2.4.2 Kepemilikan manajerial (KM) .....	43
2.2.4.3 Kepemilikan Institusional .....	44
2.2.4.4 Komite Audit.....	44
2.2.5 Penghindaran Pajak.....	45
2.2.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).....	47
2.3 Kerangka Konseptual .....	48
2.4 Hipotesis .....	49
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	49
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan... 50	
2.4.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	51
2.4.4 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	52
2.4.5 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan ....	53
2.4.6 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	55
3.2 Populasi dan Sampel .....	55
3.2.1 Populasi.....	55
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.3 Data dan Sumber Data.....	58
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	59
3.6 Analisis Data .....	64
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	64
3.7.2 Analisis Asumsi Klasik.....	64
3.7.2.1 Uji Normalitas .....	64
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	65

3.7.2.3 Uji Autokorelasi .....	65
3.7.3 Uji Hipotesis .....	66
3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t-Statistik).....	66
3.7.3.2 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	73
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	75
4.1.3.3 Uji Autokorelasi .....	76
4.1.4 Uji Hipotesis .....	77
4.1.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	77
4.1.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	77
4.1.4.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	78
4.1.4.4 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan .....	79
4.1.4.5 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan .....	80
4.1.4.6 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	82

4.2 Pembahasan .....	83
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	83
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan...	85
4.2.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	86
4.2.4 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	88
4.2.5 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan ....	89
4.2.6 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Pertambangan terhadap IHSG 2017-2021 .....	2
Tabel 1.2 Rasio Pajak Nasional dan Pertambangan terhadap PDB Indonesia 2017-2021 .....	6
Tabel 1.3 Rasio Pendapatan beberapa sektor terhadap PDB Indonesia 2017-2021 .....	6
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	35
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	56
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	57
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel .....	63
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian .....	68
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4.3 Pengujian Normalitas Pra-Transformasi One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test .....	73
Tabel 4.4 Pengujian Normalitas Pasca Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	75
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	75
Tabel 4.6 Uji autokorelasi .....	76
Tabel 4.7 Uji Parsial Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan .....	77
Tabel 4.8 Uji Parsial Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan .....	77
Tabel 4.9 Uji Parsial Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	78
Tabel 4.10 Uji MRA Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan sebelum Moderasi (Model Summary) .....	79
Tabel 4.11 Uji MRA Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi (Model Summary) .....	79
Tabel 4.12 Uji MRA Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi (Coefficients) .....	79

Tabel 4.13 Uji MRA Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan sebelum Moderasi (Model Summary) .....	80
Tabel 4.14 Uji MRA Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi (Model Summary) .....	80
Tabel 4.15 Uji MRA Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi (Coefficients) .....	81
Tabel 4.16 Uji MRA Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan sebelum Moderasi (Model Summary) .....	82
Tabel 4.17 Uji MRA Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi (Model Summary) .....	82
Tabel 4.18 Uji MRA Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi (Coefficients) .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	49
Gambar 4.1 Histogram Pra-Transformasi .....	73
Gambar 4.2 Histogram Pasca Transformasi .....	74



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan

## ABSTRAK

Ardha, Muhammad Zulfy. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)”

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, CSR

---

---

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam pergerakan IHSG. Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Nilai tersebut dapat dipengaruhi berbagai aspek, salah satunya tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki berbagai macam tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, contohnya pengambilan keputusan penghindaran pajak. Penghindaran pajak baik secara individu maupun badan bersifat legal secara hukum selama sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, perusahaan pertambangan memiliki kegiatan operasional yang bersingungan langsung dengan lingkungan sekitar sehingga perlu adanya tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada sosial dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan sektor pertambangan. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda (Uji Parsial dan Uji MRA) dengan dibantu software IBM SPSS Statistics 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. selanjutnya, penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan dengan indikator kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, CSR dapat memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, CSR juga dapat memoderasi secara negatif hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun, CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRACT

Ardha, Muhammad Zulfy. 2023, *THESIS*. Title: "The Effect of Corporate Governance and Tax Avoidance on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a Moderating Variable (Case Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period)"

Preceptor : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords : Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Tax Avoidance, Firm Value, CSR

---

---

Mining companies are one of the influential sectors in the IHSG movement. Stock prices can reflect the firm value. This value can be influenced by various aspects, one of which is corporate governance. Corporate governance has various responsibilities in decision making, for example making tax avoidance decisions. Tax avoidance, both individually and as a body, is legal as long as it complies with applicable regulations. In addition, mining companies have operational activities that are in direct contact with the surrounding environment, so there is a need for social and environmental responsibility given by the company. This study aims to determine the effect of corporate governance and tax avoidance on firm value with CSR disclosure as a moderating variable.

This study uses a type of quantitative research. The samples used are mining sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. By using a purposive sampling technique, a total sample of 22 companies was obtained from the total mining sector companies. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis (Partial Test and MRA Test) with the help of IBM SPSS Statistics 25 software.

The results of this study indicate that corporate governance with independent board of commissioners indicators has a positive effect on firm value. Furthermore, tax avoidance has a positive effect on firm value, while corporate governance with managerial ownership indicators has a negative effect on firm value.. In addition, CSR can negatively and significantly moderate the relationship between the independent board of commissioners and firm value. Furthermore, CSR can also negatively moderate the relationship between managerial ownership and firm value. However, CSR cannot moderate the relationship between tax avoidance and firm value.

## الخلاصة

أرض، محمد زلفي. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير حوكمة الشركات والتجنب الضريبي على قيمة الشركة مع المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) كمتغير معتدل (دراسة حالة لشركات قطاع التعدين المدرجة في البورصة الإندونيسية (IDX) للفترة 2017-2021)"

المستشار : د. مارينا إيكابراجواتي ، م

الكلمات المفتاحية : مجلس المفوضين المستقل ، الملكية الإدارية ، التهرب الضريبي ، قيمة الشركة ، المسؤولية الاجتماعية للشركات

تعد شركات التعدين من القطاعات المؤثرة في حركة IHSG. يمكن أن تعكس أسعار الأسهم قيمة الشركة. يمكن أن تتأثر هذه القيمة بجوانب مختلفة ، من بينها حوكمة الشركات. تقع على عاتق حوكمة الشركات مسؤوليات مختلفة في اتخاذ القرار ، على سبيل المثال اتخاذ قرارات التهرب من دفع الضرائب. يعتبر التهرب الضريبي ، سواء بشكل فردي أو كهيئة ، قانونيًا طالما أنه يتوافق مع اللوائح المعمول بها. بالإضافة إلى ذلك ، فإن شركات التعدين لديها أنشطة تشغيلية على اتصال مباشر بالبيئة المحيطة ، لذلك هناك حاجة للمسؤولية الاجتماعية التي تقدمها الشركة للبيئة المحيطة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير حوكمة الشركات والتهرب الضريبي على قيمة الشركة مع الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات كمتغير معتدل.

تستخدم هذه الدراسة نوعًا من البحث الكمي. العينات المستخدمة هي شركات قطاع التعدين المدرجة في IDX للفترة 2017-2021. باستخدام أسلوب أخذ العينات هادفة ، تم الحصول على عينة إجمالية من 22 شركة من إجمالي شركات قطاع التعدين. كانت تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد (اختبار جزئي واختبار MRA) بمساعدة برنامج IBM SPSS Statistics 25.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن حوكمة الشركات مع مؤشرات مجلس المفوضين المستقل لها تأثير إيجابي على قيمة الشركة. علاوة على ذلك ، فإن التهرب الضريبي له تأثير إيجابي على قيمة الشركة ، في حين أن حوكمة الشركات مع مؤشرات الملكية الإدارية لها تأثير سلبي على قيمة الشركة. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن للمسؤولية الاجتماعية للشركات أن تُلطف بشكل سلبي وكبير العلاقة بين المفوضين المستقلين وقيمة الشركة. علاوة على ذلك ، يمكن للمسؤولية الاجتماعية للشركات أن تُلطف بشكل سلبي العلاقة بين الملكية الإدارية وقيمة الشركة. ومع ذلك ، لا يمكن للمسؤولية الاجتماعية للشركات تعديل العلاقة بين التهرب الضريبي وقيمة الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai capaian perusahaan yang digambarkan dari tingkat kepercayaan masyarakat sesudah perusahaan melewati proses yang panjang dalam kurun waktu yang cukup lama, yaitu dimulai dari awal berdirinya perusahaan sampai saat ini (Denziana & Monica, 2016). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai yang diperlukan investor untuk membuat keputusan investasi, yang tergambar dalam harga pasar perusahaan (Husan, 2007:34 *dalam* Adhitya et al., 2016). Dalam pengertian lain, nilai suatu perusahaan adalah penilaian oleh investor tentang seberapa sukses suatu perusahaan relatif terhadap harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Pada dasarnya, nilai suatu perusahaan diperkirakan dari banyak sudut pandang, termasuk harga pasar saham perusahaan, karena *stock market price* perusahaan menggambarkan penilaian umum penanam modal untuk setiap ekuitas yang dimiliki (Thaib & Dewantoro, 2017). Nilai perusahaan dapat disebut sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat membagikan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham. Hal sebaliknya juga terjadi, semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula tingkat kemakmuran pemegang saham. Tinggi rendahnya nilai perusahaan sangat menentukan bagi perusahaan karena nilai perusahaan berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham (Afifah & Prajawati, 2022).

Tinggi rendahnya suatu saham perusahaan dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan salah satu indikator yang dipakai oleh BEI dalam memberikan informasi kepada para pemegang saham. Dalam pergerakannya, IHSG ditopang oleh beberapa sektor termasuk sektor pertambangan (Ariesta, 2022).

**Tabel 1.1**  
**Indeks Harga Saham Pertambangan terhadap IHSG 2017-2021**

<b>Indeks Saham</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
IHSG	6.355	6.194	6.197	5.979	6.581
Pertambangan	2.494	3.067	1.975	2.351	3.461

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasannya sektor pertambangan memiliki rata-rata harga saham yang cukup besar terhadap IHSG sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pergerakan dari IHSG itu sendiri. Selain itu, sektor pertambangan khususnya di Indonesia merupakan salah satu industri kunci yang dapat menggerakkan perekonomian Indonesia yang tercermin dari permintaan pasar yang sangat tinggi dan penawaran yang sangat baik (Stacia & Juniarti, 2015). Hal ini diperkuat dengan potensi sumber daya alam yang melimpah berupa galian yang tersebar lebih dari 400 lokasi mulai dari bagian timur sampai barat Indonesia (Dewi, 2019). Mengenai kekayaan SDA yang melimpah inilah Pemerintah melakukan berbagai upaya agar kegiatan pertambangan dapat terkoordinir dengan baik. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber

daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Jika perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan tidak memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya, maka dapat dikenakan hukuman sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan yang menggunakan sumber daya alam yang secara langsung mempengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tanggung jawabnya, perusahaan harus mengungkapkan dampak operasinya kepada publik melalui pengungkapan CSR (UU No 40 Tahun 2007, 2007). Keberadaan pertambangan di tengah lingkungan memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Menurut Hadi (2011:35) keberadaan perusahaan berpotensi besar untuk mempengaruhi lingkungan masyarakat baik ke arah positif maupun negatif. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk mencegah efek negatif. H.R Bowen menjelaskan bahwa pengusaha memiliki kewajiban untuk membuat suatu kebijakan serta keputusan atau berbagai tindakan yang sejalan dengan tujuan dan nilai masyarakat (Yuliana & Djalaluddin, 2019:2). Pendapat ini dijadikan dasar pengembangan dari konsep tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*). Kasali Reinald (2005) Dalam Hadi, 2011:60) menyampaikan bahwa transparansi perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial menentukan sikap masyarakat terhadap perusahaan. Namun, jika informasinya negatif, maka akan menciptakan *Image* negatif.

Guna menghindari *Image* negatif tersebut, perusahaan perlu mengawasi tanggung jawab sosialnya. Karena keberlangsungan hidup perusahaan sangat

tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya ( Scholtens, 2008; Paul, 2006 *dalam* Stacia & Juniarti, 2015). Perusahaan yang telah mengadopsi nilai-nilai (CSR) harus terlibat dalam aktivitas yang menguntungkan berbagai pemangku kepentingan, membangun reputasi integritas dan keandalan, dan menambah nilai finansial bagi perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk mengejar CSR guna meningkatkan citra positif perusahaan (Sharma & Song, 2018). Dalam penelitian ini, perusahaan sektor pertambangan memiliki kaitan erat dengan CSR karena kegiatan yang dilaksanakan sangat bersinggungan dengan lingkungan sekitar sehingga perusahaan sektor pertambangan ini dipilih sebagai objek penelitian. Adapun variabel CSR diproyeksikan dengan pengungkapan CSR pada pelaporan CSR perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan pengungkapan CSR diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang baik. sistem tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik pada negara yang berkembang sangat krusial bagi perusahaan lokal dan pemodal asing yang terpikat dengan peluang investasi dan pertumbuhan luar biasa yang ditawarkan oleh negara berkembang (Rajagopalan & Zhang, 2008). Tata kelola perusahaan yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan di negara yang sedang berkembang dan meningkatkan akses perusahaan terhadap modal (Rajagopalan & Zhang, 2008).

Tata kelola perusahaan pada hakekatnya menyangkut dua aspek, yaitu struktur dan proses atau mekanisme tata kelola dalam perusahaan (Alijoyo & Zaini, 2004:2). Struktur tata kelola adalah struktur pertanggungjawaban dan



pembagian peran antara berbagai organ utama perusahaan yaitu pemilik/pemegang saham, Pengawas/Komisaris, dan Pengelola/Direksi/Manajemen. Sedangkan proses tata kelola adalah tentang mekanisme operasional dan interaksi antara badan-badan tersebut. Tata kelola perusahaan merupakan sistem dimana perseroan dikelola dan di pantau ( Cadbury Commitee, 1992 *Dalam* Misrha & Kapil, 2018).

Tata kelola perusahaan mengacu pada tiga aspek dalam proses pengambilan keputusan internal perusahaan. Pertama, siapa yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan? kedua, siapa yang mendapat prioritas dalam pemengambilan keputusan; dan ketiga, apakah dan bagaimana faktor kontekstual seperti institusi sosial, politik, ekonomi dan hukum mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan hasil dari keputusan tersebut (Misrha & Kapil, 2018). Pada penelitian kali ini, tata kelola perusahaan diproyeksikan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Kepemilikan Manajerial (KM). Proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) ini dipilih karena proporsi tersebut memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan.

Salah satu tanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan adalah pengambilan keputusan keuangan perusahaan yaitu penghindaran pajak. Dari hasil penelitian Desai et al (2007) dan Lisowsky (2010), penghindaran pajak membantu perusahaan menghemat pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah. Penghematan pajak ini untuk sementara digunakan sebagai modal bagi perusahaan untuk membiayai usahanya dan meningkatkan peluang investasi dengan tujuan meningkatkan *firm value*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa menghindari

pajak membawa keuntungan dari berbagai sudut, seperti pemegang saham akan meningkatkan aset mereka dalam bentuk dividen dan perusahaan akan memiliki lebih banyak dana untuk menutupi hutang dan meningkatkan modal kerja.

Dalam meminimalisir pengeluaran pajak, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai ketentuan seperti memanfaatkan kelemahan atau peraturan yang tidak/belum diatur dalam undang-undang perpajakan yang berlaku (Rahayu, 2010). Penghindaran pajak, baik perorangan maupun badan, adalah sah sepanjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Setiawati & Ammar, 2022). Perusahaan sektor pertambangan termasuk diantara perusahaan yang terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia menemukan bahwa dari 40 perusahaan pertambangan, 70% tidak menerapkan pelaporan transparansi pajak (Suwiknyo, 2021).

**Tabel 1.2**

**Rasio Pajak Nasional dan Pertambangan terhadap PDB Indonesia 2017-2021**

<b>Rasio Pajak</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Nasional	9.89%	10.24%	9.77%	8.33%	9.11%
Pertambangan	1.44%	1.35%	1.28%	1.29%	1.24%

Sumber: Databoks dan Trading Economics, 2023

**Tabel 1.3**

**Rasio Pendapatan beberapa sektor terhadap PDB Indonesia 2017-2021**

**(Triliun Rupiah)**

<b>Pendapatan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Nasional	13.588,8	14.837,4	15.833,9	15.434,2	16.970,8
pertambangan	1.029,5	1.198,9	1.149,9	993,5	1.523,6
Manufaktur	2.739,7	2.947,4	3.119,5	3.068,04	3.266,9
Perdagangan	1.768,8	1.931,8	2.060,2	1.993,9	2.199,9
TI	513,7	558,9	626,5	695,9	748,8
Jasa Keuangan	571,2	616,3	671,4	696,07	736,1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.2 perihal rasio pajak nasional dan pertambangan terhadap PDB Indonesia, dapat dilihat bahwa pendapatan pajak dari sektor pertambangan cukup kecil jika dibandingkan dengan penerimaan pajak nasional. Sedangkan, pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwasannya perusahaan pertambangan memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar terhadap PDB nasional. Sektor pertambangan sendiri menempati urutan kelima di antara pembayar pajak, didahului oleh manufaktur, perdagangan, TI dan jasa keuangan serta diikuti dengan industri konstruksi (Kemenkeu, 2022). Hal ini berbanding terbalik dengan besarnya ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan di mana Indonesia merupakan negara dengan produktifitas tinggi didalam industri pertambangan (Suwiknyo, 2021).

Fenomena penghindaran pajak ini pernah dilakukan oleh PT. Multi Sarana Avindo (MSA) yang melakukan dugaan pengalihan kuasa pertambangan yang diduga mengakibatkan tidak terbayarnya PPN (Katadata, 2019). Selain itu, PT. Adaro Energy juga pernah terlibat dalam praktik penggelapan pajak dengan dugaan *Offshore Network* yaitu memindahkan keuntungan dalam jumlah besar ke anak perusahaannya yang berada di Singapura dan Mauritius sehingga keuntungan tersebut tidak terkena pajak di Indonesia (Syahni, 2019). Tindakan penghindaran pajak dapat dianggap sebagai tindakan yang memanfaatkan celah peraturan perpajakan dan tidak melanggar hukum. Tindakan tersebut sejalan dengan keinginan investor terkait dengan maksimalisasi laba perusahaan. Informasi terkait penghindaran pajak yang diterima investor akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal (Permatasari et al., 2021). Peningkatan

harga saham menunjukkan kenaikan nilai perusahaan yang mengakibatkan investor meyakini akan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Fahmi & Prayoga, 2018).

Dalam melakukan praktik penghindaran pajak, akan ada biaya untuk melakukannya. Menurut Chen et al (2014), penghindaran pajak mengurangi nilai perusahaan dan meningkatkan biaya agensi. Biaya keagenan sangat besar bagi perusahaan yang berpartisipasi dalam penghindaran pajak karena akan meningkatkan masalah asimetri informasi antara investor dan manajer (Desai et al., 2007). Dari sisi lain, Hoang et al (2017) menyatakan bahwa perusahaan milik negara ketika melakukan kegiatan penggelapan pajak dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan perusahaan swasta, tindakan penggelapan pajak akan meningkatkan nilai bisnis. Dengan hasil penelitian sebelumnya yang beragam, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel penghindaran pajak diproyeksikan menggunakan tarif pajak efektif tunai (CETR) agar mampu mengetahui tingkat agresifitas pada perencanaan suatu pajak perusahaan.

Salah satu manfaat perencanaan pajak yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan adalah untuk menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan. Dalam proyeksinya, nilai perusahaan sering diproyeksikan menggunakan Tobin's Q. Secara umum, Tobin's Q merupakan metrik yang mengukur nilai suatu perusahaan, Tobin's Q adalah metrik yang mendefinisikan nilai perusahaan

menurut nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud, dan juga menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020).

Selama beberapa tahun sebelumnya, banyak penelitian telah mengungkapkan hubungan penghindaran pajak perusahaan dan manajemen perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Hanlon & Heitzman, 2010). Membayar pajak merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat, perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang telah ditentukan agar menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab secara sosial (Khan et al., 2022). Hal ini menjadikan praktik penghindaran pajak tidak sejalan dengan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Melalui pengungkapan CSR, manajer memiliki kesempatan untuk mempromosikan upaya dan kontribusi pengembangan ekonomi dan sosial perusahaan karena pilihan, niat dan keyakinan pembuat keputusan mempengaruhi pelaporan pengungkapan CSR. Tata kelola perusahaan secara luas diakui secara substansional mempengaruhi pengungkapan CSR (Chan et al., 2014; Jo & Harjoto, 2011). Penelitian lainnya seperti Lanis & Richardson (2012) menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan secara intrinsik terkait dengan pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rosyada & Prajawati (2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi nilai perusahaan. Selain itu, tata kelola yang baik dapat berdampak positif terhadap nilai suatu perusahaan (Jannah & Sartika, 2022; Yuliana & Sartika, 2020).

Terdapat berbagai selisih hasil pada penelitian sebelumnya yang memeriksa pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal inilah menjadi dasar bagi peneliti untuk meninjau kembali terhadap pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini, kami ingin menguji dan menilai pengungkapan CSR dalam memoderasi hubungan diantara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Menurut Liana (2009), menyatakan bahwa variabel moderasi ialah variabel yang bisa memperkuat maupun memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tata kelola perusahaan dengan indikator Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tata kelola perusahaan dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dengan indikator Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dengan indikator Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dengan indikator Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Pada kajian kali ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi positive pada pihak akademis didalam mengembangkan ilmu pengetahuan perihal tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.
2. Peneliti berharap pada penelitian kali ini dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya perihal tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Peneliti berharap pada kajian ini bisa dipakai oleh perusahaan agar dapat mengawasi nilai perusahaannya dari sisi tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak serta tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat umumnya.
2. kajian ini diinginkan dapat membantu masyarakat secara umum dalam menilai suatu perusahaan dari sisi tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak serta tanggung jawab sosial perusahaan.



### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam kajian ini berada pada tata kelola perusahaan yang hanya menggunakan indikator dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Indikator tersebut dipilih sebagai proyeksi dari tata kelola perusahaan karena dewan komisaris independen memiliki peranan penting dalam pengawasan dan pengendalian direksi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rifai, 2009). selain itu, peningkatan kepemilikan manajerial dapat memunculkan benturan kepentingan antara manajer dengan perusahaan (Simanungkalit, 2017). Selain itu, pada penghindaran pajak indikator yang digunakan berupa CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang dapat diukur melalui beban pajak ditanggung oleh perusahaan dibagi dengan keuntungan/laba perusahaan sebelum pajak dan dikali 100%. Pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) batasan yang dipakai berupa Indeks GRI G4.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Misrha & Kapil (2018)

Penelitian Misrha & Kapil (2018), menguji hubungan antara Nilai Perusahaan dengan karakteristik dewan, adapun karakteristik dewan yang di uji meliputi : independensi dewan, struktur kepemimpinan dewan, ukuran papan, jumlah rapat dewan, dan kesibukan direksi terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan objek berupa data perusahaan India yang berjumlah 391 dari CNX500 yang tercatat di Bursa Efek Nasional dalam periode lima tahun buku mulai dari 31 Maret 2010 sampai 31 Maret 2014. Teknik analisa yang dipakai adalah data panel dan analisa regresi. Studi tersebut menunjukkan bahwa metrik berbasis pasar (Tobin's Q) lebih terpengaruh tata kelola dari pada metrik akuntansi (ROA). Ada korelasi positif dan signifikan antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan. Ditemukan juga bahwa independensi dewan mempunyai pengaruh secara signifikan dengan kinerja perusahaan.

2. Gibson (2003)

Penelitian Gibson (2003), telah melakukan pengujian hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan pada kajian ini berupa 1200 perusahaan di delapan pasar negara berkembang dengan teknik analisis yang dipakai berupa analisis regresi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa CEO perusahaan pasar berkembang

lebih memiliki kemungkinan kehilangan pekerjaan ketika perusahaan mereka buruk, hal ini mengindikasikan tata kelola perusahaan tidak efektif di pasar negara berkembang.

3. Klapper & Love (2004)

Penelitian Klapper & Love (2004), melakukan pengujian hubungan antara tata kelola perusahaan, perlindungan investor dan kinerja perusahaan di negara berkembang. Populasi pada penelitian ini yang digunakan adalah 495 perusahaan di 25 negara dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik sangat berkorelasi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar yang lebih baik.

4. Ehikioya (2009)

Penelitian Ehikioya (2009), menguji hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan di Nigeria. Populasi yang dipakai dalam kajian ini berupa 107 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Nigeria dalam periode tahun 1998 sampai 2002. Teknik yang dipakai pada kajian tersebut berupa teknik analisa regresi. Kajian ini mendapatkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki dampak positif kepada kinerja perusahaan. Meskipun hasilnya mengungkapkan tidak terdapat bukti yang menunjukkan efek susunan dewan terhadap kinerja, terdapat bukti yang signifikan bahwa dualitas dari CEO memiliki dampak buruk kepada kinerja perusahaan. Selain itu, hasilnya juga memperlihatkan ukuran perusahaan dan *Leverage* memiliki dampak terhadap kinerja

perusahaan. Sebuah variabel baru, yang diidentifikasi sebagai lebih dari satu anggota keluarga di dewan, ternyata memiliki efek buruk terhadap kinerja perusahaan.

5. Coles et al (2012)

Penelitian Coles et al (2012) menguji hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dalam pengumpulan sampel, peneliti menggunakan data dari database Execucomp yang mencakup tahun 1993 sampai 2000. Pada kajian ini metode yang dipakai berupa data panel dan memakai model regresi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa terdapat hubungan empiris antara kinerja dan kepemilikan manajerial sebagai sampel desain kontrak yang optimal dan tingkat  $Q^*$  timbul dari nilai perusahaan yang dimaksimalkan. Singkatnya, bahwa kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

6. Fahlenbrach & Stulz (2009)

Penelitian Fahlenbrach & Stulz (2009), menguji hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan Amerika. Adapun sampel yang dipakai peneliti diperoleh dari *Compact Disclosure* (CD) yang memberikan informasi tentang semua perusahaan yang mengajukan ke Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) AS pada periode Januari 1988 hingga Agustus 2005. Adapun metode yang dipakai pada kajian ini adalah GMM. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa didapati hubungan kontemporer pada kepemilikan dan nilai perusahaan ketika peneliti

menguraikan perubahan kepemilikan menjadi perubahan saham yang dimiliki manajer dan saham yang beredar. akibatnya, semua bukti peneliti konsisten dengan pandangan bahwa peningkatan saham yang dipegang oleh manajer bermanfaat bagi nilai perusahaan.

7. Desai et al (2007)

Penelitian Desai et al (2007), mengkaji hubungan diantara pajak perusahaan dan tata kelola perusahaan. Adapun sampel yang digunakan peneliti diperoleh dari Datastream sekuritas Rusia dari semua perusahaan yang memiliki dua kelas saham dengan hak suara deferensial berjumlah 124 perusahaan dengan menggunakan teknik data panel. Dalam kajian ini didapatkan hasil bahwa karakteristik sistem perpajakan perusahaan dapat mempengaruhi besarnya transfer yang terjadi di suatu negara dan penilaian perusahaan: tarif pajak yang lebih tinggi dapat memperlemah tata kelola perusahaan, sementara penegakan pajak yang kuat dapat memperkuatnya. Peneliti juga memberikan bukti yang konsisten dengan prediksi ini: peningkatan penegakan pajak di Rusia meningkatkan nilai perusahaan target dan mengurangi premi kendali mereka. Kesimpulan dari peneliti ini adalah, penghindaran pembayaran pajak yang dilaksanakan perusahaan dapat membantu menghemat pajak dan dapat dialihkan kepada pembiayaan/modal untuk perusahaan kelola sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan.

8. Chen et al (2014)

Penelitian Chen et al (2014), menguji hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Adapun sampel yang digunakan peneliti berupa data perusahaan terdaftar Cina untuk periode 2001 sampai 2009 dengan menggunakan analisis regresi efek tetap (*Fixed Effects Regression*). Penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu perilaku penghindaran pajak dapat menaikkan biaya agensi sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

9. Ha et al (2021)

Penelitian Ha et al (2021), menguji hubungan penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Adapun sampel pada kajian ini menggunakan data 209 perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Ho Chi Minh (HOSE) dalam periode 2010-2018 dengan menggunakan metode Panel Corrected Standard Errors (PCSE) untuk melakukan analisisnya. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penghindaran pembayaran pajak bisa mengakibatkan dampak negatif kepada nilai perusahaan dengan signifikansi statistik sebesar 10%.

10. Nugroho & Agustia (2017)

Penelitian Nugroho & Agustia (2017), melakukan pengujian berupa pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Adapun populasi pada kajian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Pada penelitian ini digunakan

teknik analisis Purpose Sampling dan memakai teknik analisis jalur. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan penghindaran pajak dan independensi dewan memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.

#### 11. Santa & Rezende (2016)

Penelitian Santa & Rezende (2016), menguji hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Adapun populasi yang dipakai dalam kajian ini berupa 323 perusahaan publik yang diperdagangkan di pasar saham Brazil periode 2006 sampai 2012 adapun teknik yang dipakai berupa teknik analisis regresi data panel. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak dan nilai perusahaan berhubungan negatif.

#### 12. Htay et al (2012)

Penelitian Htay et al (2012), menguji hubungan tata kelola perusahaan pada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan bank yang terdaftar di Malaysia. Adapun sampel yang dipakai peneliti meliputi dua belas perbankan dari tahun 1996 sampai 2005 dengan menggunakan analisis data panel. Kesimpulan kajian tersebut adalah ditemukan hubungan signifikan antara independensi dewan dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan atau lebih dikenal dengan sebutan pengungkapan CSR.

## 13. Majeed et al (2015)

Penelitian Majeed et al (2015), menguji hubungan antara tata kelola perusahaan pada pengungkapan CSR. Adapun objek penelitian ini menggunakan sampel 100 perusahaan Pakistan yang tercatat di *Karachi Stock Exchange* (KSE) selama periode lima tahun (2007-2011) dengan memakai teknik analisis regresi berganda. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa adanya dampak positif dan signifikan dari ukuran dewan, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan dan juga ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR yang terdaftar di KSE.

## 14. Orazalin (2019)

Orazalin (2019) melakukan pengujian terhadap hubungan tata kelola perusahaan dengan pengungkapan CSR. Objek yang diambil pada kajian ini meliputi bank umum yang terdapat pada Bursa Efek Kazakhstan (KASE) pada periode 2010-2016 dengan memakai metode analisis data panel dan menggunakan model regresi panel. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut yaitu ukuran dewan dan independensi dewan tidak berdampak atau tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## 15. Ghabayen et al (2016)

Ghabayen et al (2016) melakukan pengujian terhadap hubungan karakteristik dewan dengan CSR. Objek dalam kajian tersebut berupa 147 perusahaan sektor perbankan dengan periode 2004-2013 adapun teknik analisa yang dipakai berupa analisis regresi berganda untuk menguji hipotesisnya. Kajian tersebut memperoleh hasil bahwa 30% direktur



independen memiliki hubungan politik. Oleh karena itu, dalam pelaporan CSR kurang maksimal dan lebih mementingkan peran hubungan politiknya sehingga hasilnya independensi dewan berhubungan negatif kepada pengungkapan CSR bank di Yordania.

16. Jizi et al (2013)

Jizi et al (2013), melakukan pengujian hubungan tata kelola perusahaan kepada pengungkapan CSR. Pada kajian ini, sampel yang dipakai berupa bank komersial yang berada di AS pada periode 2009-2011. Dengan memakai teknik analisa konten, kajian tersebut mendapatkan hasil bahwa independensi dewan dan ukuran dewan berhubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada bank-bank AS.

17. Sharif & Rashid (2014)

Penelitian Sharif & Rashid (2014), menguji hubungan tata kelola perusahaan terhadap pelaporan CSR. Adapun populasi dalam penelitian ini berupa bank komersial yang tercatat di Pakistan dengan periode yang digunakan dari tahun 2005-2010. Dengan menggunakan teknik analisis konten, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa direktur non-eksekutif memiliki dampak positif terhadap pelaporan CSR yang diungkapkan oleh bank komersial di Pakistan.

18. Kiliç et al (2015)

Penelitian Kiliç et al (2015) menguji hubungan kepemilikan dan struktur dewan terhadap pelaporan CSR. Sampel dalam kajian ini

merupakan bank yang berada di Turki dengan periode tahun 2008-2012. Dengan menggunakan teknik analisis konten, peneliti menemukan hubungan positif antara independensi dewan dengan pengungkapan CSR bank Turki.

19. Fallah & Mojarrad (2019)

Penelitian Fallah & Mojarrad (2019), menguji hubungan antara pengungkapan tata kelola perusahaan dengan CSR dengan sampel 64 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Teheran selama periode 2014-2015. Dengan memakai metode deskriptif-korelasi, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

20. Crisóstomo & Freire (2015)

Penelitian Crisóstomo & Freire (2015), menguji pengaruh kepemilikan terhadap dana yang dialokasikan untuk CSR di Brazil. Sampel yang dipakai pada kajian ini berupa data keuangan dan kepemilikan yang didapatkan dari data base *Economática* yang dibatasi dari periode 1997-2008 dengan total 354 observasi. Dengan menggunakan metode data panel, peneliti tersebut menemukan bahwa CSR dipengaruhi secara positif oleh konsentrasi kepemilikan manajerial di Brazil.

21. Garas & ElMassah (2018)

Garas & ElMassah (2018), melakukan pengujian terhadap pengaruh tata kelola perusahaan kepada pengungkapan CSR. Objek yang dipakai pada kajian ini berupa laporan tahunan dari 147 perusahaan di

negara *Gulf Cooperation Council* (GCC). Dengan menggunakan metode analisis regresi multivariat, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar dan konsentrasi kepemilikan berdampak positif pada pengungkapan CSR.

22. Dias et al (2017)

Penelitian Dias et al (2017), menguji karakteristik tata kelola perusahaan terhadap CSR. Sampel yang dipakai pada kajian ini berupa 48 perusahaan yang tercatat di Portugis. Dalam pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti, peneliti menggunakan metode “kedekatan konsumen” dan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa negara dengan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

23. Adel et al (2019)

Penelitian Adel et al (2019), menguji dampak struktur tata kelola perusahaan dan karakteristik spesifik perusahaan lainnya terhadap kualitas pengungkapan CSR. Adapun sampel dalam kajian ini berupa 350 perusahaan yang beroperasi di 16 negara Eropa. Analisa yang dipakai dalam kajian ini berupa analisa regresi Tobit. Peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif kuat terhadap pengungkapan CSR.

24. Khan et al (2022)

Penelitian Khan et al (2022), melakukan pengujian terhadap hubungan antara tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, dan

pengungkapan CSR. Adapun sampel yang dipakai berupa 91 perusahaan dari pasar saham Nigeria dan 121 perusahaan dari pasar saham Pakistan selama periode sepuluh tahun dari 2011 sampai 2020. Dalam pengelolaan data, peneliti menggunakan model regresi efek tetap untuk menganalisis data panel. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa CSR berhubungan positif signifikan terhadap penghindaran pajak dalam kasus Nigeria, sedangkan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada kasus Pakistan.

25. Zeng (2018)

Penelitian Zeng (2018), menguji hubungan antara CSR dengan penghindaran pajak. Adapun sampel yang digunakan dalam kajian ini berupa perusahaan dari 40 negara teratas (berdasarkan PDB) selama periode 2011 hingga 2015. Metode yang dipakai dalam kajian ini berupa metode empiris, adapun hasil yang diperoleh peneliti memperlihatkan bahwa hubungan CSR dan penghindaran pajak sangat kompleks dan bervariasi dengan lingkungan hukum dan kelembagaan suatu negara. Sehingga studi ini menemukan bukti kuat bahwa CSR berhubungan positif dengan penghindaran pajak.

26. López-González et al (2019)

Penelitian López-González et al (2019), menguji pengaruh kinerja CSR terhadap penghindaran pajak. Sampel yang dipakai pada kajian ini berjumlah 6.442 pengamatan mulai dari tahun perusahaan 2006 sampai 2014 dan menggunakan beberapa model regresi data panel. Peneliti

mendapatkan kesimpulan bahwa kinerja sosial dan lingkungan berhubungan negatif dengan penghindaran pajak sehingga perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih besar menunjukkan praktik penghematan pajak yang lebih rendah.

#### 27. Alsaadi (2020)

Penelitian Alsaadi (2020), menguji pengaruh yurisdiksi kesesuaian pelaporan keuangan pajak pada hubungan antara CSR dan penghindaran pajak yang agresif. Adapun sampel yang dipakai pada kajian ini berupa perusahaan yang berada di Eropa dalam kurun waktu 2008-2016. Pada penelitian ini, teknik analisa yang dipakai adalah teknik analisis regresi. Peneliti memperoleh hasil berupa perusahaan dengan skor CSR yang tinggi cenderung terlibat dalam penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan CSR untuk melakukan lindung nilai terhadap kemungkinan konsekuensi negatif dari praktik penghindaran pajak yang agresif. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Rakesh Kumar Mishra dan Sheeba Kapil (2018)	Board characteristics and firm value for Indian companies	Metode analisis regresi data panel	Studi tersebut menunjukkan bahwa metrik berbasis pasar (Tobin's Q) lebih terpengaruh tata kelola dari pada metrik

				akuntansi (ROA). Ada korelasi positif dan signifikan antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan. Ditemukan juga bahwa independensi dewan mempunyai pengaruh secara signifikan dengan kinerja perusahaan.
2	Michael S. Gibson (2003)	Is corporate governance ineffective in emerging markets?	Metode analisis regresi	Penelitian tersebut menyatakan bahwa CEO perusahaan pasar berkembang lebih memiliki kemungkinan kehilangan pekerjaan ketika perusahaan mereka buruk, hal ini mengindikasikan tata kelola perusahaan tidak efektif di pasar negara berkembang.
3	Leora F. Klapper dan Inessa Love (2004)	Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets	Metode analisis regresi	Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik sangat berkorelasi dengan kinerja operasi dan penilaian pasar yang lebih baik.
4	Benjamin I. Ehikioya (2009)	Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria	Metode analisis regresi	Kajian ini mendapatkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki dampak positif kepada kinerja perusahaan. Meskipun hasilnya mengungkapkan tidak terdapat bukti yang menunjukkan efek susunan dewan terhadap kinerja, terdapat bukti yang signifikan bahwa dualitas dari CEO memiliki dampak buruk

				<p>kepada kinerja perusahaan. Selain itu, hasilnya juga memperlihatkan ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Sebuah variabel baru, yang diidentifikasi sebagai lebih dari satu anggota keluarga di dewan, ternyata memiliki efek buruk terhadap kinerja perusahaan.</p>
5	Jeffrey L. Coles, Michael L. Lemmon dan J. Felix Meschke (2012)	Structural models and endogeneity in corporate finance: the link between managerial ownership and corporate performance	Metode analisis regresi data panel	<p>Penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa terdapat hubungan empiris antara kinerja dan kepemilikan manajerial sebagai sampel desain kontrak yang optimal dan tingkat <math>Q^*</math> timbul dari nilai perusahaan yang dimaksimalkan. Singkatnya, bahwa kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.</p>
6	Rudiger Fahlenbrach dan Rene M. Stulz (2009)	Managerial ownership dynamics and firm value	<i>Generalized Method of Moment</i> (GMM)	<p>Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa didapati hubungan kontemporer pada kepemilikan dan nilai perusahaan ketika peneliti menguraikan perubahan kepemilikan menjadi perubahan saham yang dimiliki manajer dan saham yang beredar. akibatnya, semua bukti</p>

				peneliti konsisten dengan pandangan bahwa peningkatan saham yang dipegang oleh manajer bermanfaat bagi nilai perusahaan.
7	Mihir A. Desai, Alexander Dyck dan Luigi Zingales (2007)	Theft and taxation	Metode analisis regresi data panel	<p>Dalam kajian ini didapatkan hasil bahwa karakteristik sistem perpajakan perusahaan dapat mempengaruhi besarnya transfer yang terjadi di suatu negara dan penilaian perusahaan: tarif pajak yang lebih tinggi dapat memperlemah tata kelola perusahaan, sementara penegakan pajak yang kuat dapat memperkuatnya.</p> <p>Peneliti juga memberikan bukti yang konsisten dengan prediksi ini: peningkatan penegakan pajak di Rusia meningkatkan nilai perusahaan target dan mengurangi premi kendali mereka.</p> <p>Kesimpulan dari peneliti ini adalah, penghindaran pembayaran pajak yang dilaksanakan perusahaan dapat membantu menghemat pajak dan dapat dialihkan kepada pembiayaan/modal untuk perusahaan kelola sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan.</p>



8	Xudong Chen, Na Hu dan Xue Wang (2014)	Tax avoidance and firm value: evidence from China	Metode analisis regresi efek tetap ( <i>Fixed Effects Regression</i> )	Penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu perilaku penghindaran pajak dapat menaikkan biaya agensi sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.
9	Nguyen Minh Ha, Pham Tuan Anh, Xiao-Guang Yue dan Nguyen Hoang Phi Nam (2021)	The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam	metode Panel Corrected Standard Errors (PCSE)	Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penghindaran pembayaran pajak bisa mengakibatkan dampak negatif kepada nilai perusahaan dengan signifikansi statistik sebesar 10%.
10	Wawan Cahyo Nugroho dan Dian Agustia (2017)	Corporate Governance, Tax Avoidance and Firm Value	Metode analisis jalur	Penelitian ini diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan penghindaran pajak dan independensi dewan memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.
11	Silvio Luis Leite Santa dan Amaury Jose Rezende (2016)	Corporate tax avoidance and firm value: from Brazil	Metode analisis regresi data panel	Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak dan nilai perusahaan berhubungan negatif.
12	Sheila Nu Nu Htay, Hafiz Majdi Ab. Rashid, Mohamad Akhyar Adnan dan Ahmad Kameel Mydin Meera (2012)	Impact of corporate governance on social and environmental information discosure of Malaysian listed banks: Panel data analysis	Metode analisis regresi data panel	kajian tersebut menemukan hubungan signifikan antara independensi dewan dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan atau lebih dikenal dengan sebutan pengungkapan CSR.
13	Sadia Majeed, Tariq Aziz dan Saba Saleem	The effect of corporate governance	Metode analisis regresi	Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa adanya dampak

	(2015)	elements on corporate social responsibility (CSR) disclosure: An empirical evidence from listed companies at KSE Pakistan	berganda	positif dan signifikan dari ukuran dewan, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan dan juga ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR yang terdaftar di KSE.
14	Nurlan Orazalin (2019)	Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: Evidence from commercial banks of Kazakhstan	Metode analisis regresi data panel	Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut yaitu ukuran dewan dan independensi dewan tidak berdampak atau tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
15	Mohammad Ahid Ghabayen, Nor Raihan Mohamad dan Norsia Ahmad (2016)	Board characteristics and corporate social responsibility disclosure in the Jordanian banks	Metode analisis regresi berganda	kajian tersebut memperoleh hasil bahwa 30% direktur independen memiliki hubungan politik. Oleh karena itu, dalam pelaporan CSR kurang maksimal dan lebih mementingkan peran hubungan politiknya sehingga hasilnya independensi dewan berhubungan negatif kepada pengungkapan CSR bank di Yordania.
16	Mohammad Issam Jizi, Aly Salama, Robert Dixon dan Rebecca Stratling (2013)	Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from the US Banking sector	Metode analisis konten	Kajian tersebut mendapatkan hasil bahwa independensi dewan dan ukuran dewan berhubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada bank-bank AS.
17	Mehmoona	Corporate	Metode	peneliti mendapatkan

	Sharif dan Kashif Rashid (2014)	governance and corporate social responsibility (CSR) reporting: an empirical evidence commercial banks (CB) of Pakistan	analisis konten	kesimpulan bahwa direktur non-eksekutif memiliki dampak positif terhadap pelaporan CSR yang diungkapkan oleh bank komersial di Pakistan.
18	Merve Kiliç, Cemil Kuzey dan Ali Uyar (2015)	The impact of ownership and board structure on corporate social responsibility in the Turkish banking industry	Metode analisis konten	Peneliti menemukan hubungan positif antara independensi dewan dengan pengungkapan CSR bank Turki.
19	Mohammad Ali Fallah dan Fayegh Mojarrad (2019)	Corporate governance effects on corporate social responsibility disclosure: Empirical evidence from heavy-pollution industries in Iran	metode deskriptif-korelasi	Peneliti memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
20	Vicente Lima Crisostomo dan Fatima de Souza Freire (2015)	The influence of ownership concentration on firm resource allocations to employee relations, external social actions, and environmental action	Metode analisis regresi data panel	Peneliti tersebut menemukan bahwa CSR dipengaruhi secara positif oleh konsentrasi kepemilikan manajerial di Brazil.
21	Samy Garas dan Suzanna ElMassah (2018)	Corporate governance and corporate social responsibility	Metode analisis regresi multivariat	Peneliti memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar dan

		disclosures: The case of GCC countries		konsentrasi kepemilikan berdampak positif pada pengungkapan CSR.
22	Antonio Dias, Lucia Lima Rodrigues dan Russell Craig (2017)	Corporate governance effects on social responsibility disclosures	Metode “kedekatan konsumen”	Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa negara dengan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
23	Christine Adel, Mostaq M Hussain, Ehab K. A. Mohamed, dan Mohamed A. K. Basuony (2019)	Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies?	Metode analisis regresi tobit	Peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif kuat terhadap pengungkapan CSR.
24	Nasir Khan, Ogunleye Oluwasegun Abraham, Adegboye Alex, Damilola Felix Eluyela dan Iyoha Francis Oodianonsen (2022)	Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan	model analisis regresi efek tetap dan data panel.	Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa CSR berhubungan positif signifikan terhadap penghindaran pajak dalam kasus Nigeria, sedangkan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada kasus Pakistan.
25	Tao Zeng (2018)	Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: International evidence	Metode analisis empiris	Peneliti memperlihatkan bahwa hubungan CSR dan penghindaran pajak sangat kompleks dan bervariasi dengan lingkungan hukum dan kelembagaan suatu negara. Sehingga studi ini menemukan bukti kuat bahwa CSR berhubungan positif dengan penghindaran

				pajak.
26	Eva López-González, Jennifer Martinez-Ferrero dan Emma Garcia-Meca (2019)	Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms	Metode analisis regresi data panel.	Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kinerja sosial dan lingkungan berhubungan negatif dengan penghindaran pajak sehingga perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih besar menunjukkan praktik penghematan pajak yang lebih rendah.
27	Abdullah Alsaadi (2020)	Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility	Metode analisis regresi	Peneliti memperoleh hasil berupa perusahaan dengan skor CSR yang tinggi cenderung terlibat dalam penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan CSR untuk melakukan lindung nilai terhadap kemungkinan konsekuensi negatif dari praktik penghindaran pajak yang agresif. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada penelitian di atas, didapatkan perbedaan dan persamaan antara kajian yang akan dilaksanakan dengan kajian terdahulu. Persamaan pada kajian (Ehikioya, 2009; Gibson, 2003; Klapper & Love, 2004; Misrha & Kapil, 2018) yang menggunakan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan selanjutnya pada hasil yang diteliti oleh (Coles et al., 2012; Fahlenbrach & Stulz, 2009) yang menggunakan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Persamaan lainnya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2014; Desai et al., 2007; Ha et al., 2021; Santa & Rezende, 2016) yang menggunakan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dan persamaan yang menggunakan tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Agustia, 2017).

Selain itu, ditemukan perbedaan pada kajian yang dilakukan oleh (Ghabayen et al., 2016; Htay et al., 2012; Kiliç et al., 2015; Sharif & Rashid, 2014) yang menggunakan Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan lain terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Adel et al., 2019; Crisóstomo & Freire, 2015; Dias et al., 2017; Fallah & Mojarrad, 2019; Garas & ElMassah, 2018) yang menggunakan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan. Perbedaan lainnya juga ditemukan pada kajian yang dilakukan oleh (Jizi et al., 2013; Majeed et al., 2015; Orazalin, 2019) yang menggunakan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, didapatkan perbedaan penelitian pada (Alsaadi, 2020; Khan et al., 2022; López-González et al., 2019; Zeng, 2018) yang menggunakan pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak. Dimana pada kajian ini pengungkapan CSR dipakai sebagai variabel moderasi pada hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Selain itu,

dalam kajian ini objek yang digunakan berupa perusahaan sektor pertambangan yang tercatat dalam BEI pada periode 2017-2021.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan dan persamaan penelitian**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Menggunakan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan penghindaran pajak sebagai variabel independen. Dimana Dewan komisaris Independen sebagai $X^1$ , Kepemilikan Manajerial sebagai $X^2$ dan Penghindaran Pajak sebagai $X^3$ .	Menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi (Z)
Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen (Y)	Pada penelitian ini, objek yang digunakan berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2017-2021.
Jenis penelitian kuantitatif deskriptif.	Memakai teknik analisis MRA untuk menguji variabel moderasi.

Sumber: diolah peneliti, 2023

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Keagenan

Menurut Friedman dan McAleer terdapat hubungan antara *Principal* selaku pemilik modal dan *Agent* selaku manajer sebagai pengelola didalam pengelolaan suatu perusahaan (Yuliana & Djalaluddin, 2019:37). Teori ini berhubungan erat dengan tata kelola perusahaan, karena pada hubungan *agent* dan *principal* merupakan pokok utama. Dalam hubungan antara kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan, manajemen adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari suatu prestasi dan kinerjanya. Jika suatu informasi yang dibutuhkan oleh investor maupun manager tidak sama yang disebabkan oleh penyampaian informasi yang tidak seimbang maka berakibat pada kinerja agen

yang kurang transparansi sehingga agen dapat melakukan manipulasi (Fadillah, 2017). Perlu adanya pengawasan yang dilakukan *principal* guna mengawasi dan mengendalikan tingkah laku agen agar hal tersebut tidak dapat memunculkan konflik keagenan dalam perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal dan agen memiliki perbedaan kepentingan. menurut Adityamurti & Ghozali (2017) Prinsipal memiliki keinginan manajemen yang baik diaplikasikan pada perusahaan sedangkan agen berkehendak naiknya nilai perusahaan guna menarik investor melalui penghindaran pembayaran pajak sehingga bisa meningkatkan keuntungan perusahaan. Agen menganggap dengan meningkatnya laba maka investor akan tertarik sehingga nilai perusahaan ikut meningkat, dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan agen juga meningkat. Masalah dapat terjadi ketika prinsipal hanya memantau sebagian agen atau ketika manajemen mendistribusikan sumber daya berdasarkan kepentingan mereka dari pada pemegang saham ( Jensen & Mecking, 1976 *dalam* Khan et al., 2022). Selain itu, menurut Liu et al (2016) kegiatan CSRI digunakan untuk mengurangi munculnya konflik (*Agency problem*) antara agen dengan prinsipal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan biaya agensi berkurang (*agency cost reduction*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teori agensi dapat digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena teori ini erat kaitannya dengan tata kelola perusahaan, karena hubungan *agent* dan *principal* menjadi fokus utama. Teori keagenan juga erat kaitannya dengan penghindaran pajak karena teori ini menjelaskan hubungan antar pemegang saham dan manajemen, dimana keduanya



saling kerja sama untuk menggapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa untuk mengurangi asimetris informasi, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dilakukan sehingga dapat mereduksi biaya agensi agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

### **2.2.2 Teori Sinyal**

*Signaling theory*, atau teori sinyal adalah ukuran tata kelola perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan (Handoko, 2021). Teori ini dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Mariani & Suryani, 2018). Penyampaian informasi ini melibatkan dua orang atau lebih, penyampaian ini digambarkan oleh manajemen (pihak internal) dengan investor (pihak eksternal) dimana dalam penyampaian informasi ini, pemilik informasi akan mencari cara untuk menyampaikan informasi sehingga akan terjadi transfer informasi yang dimilikinya dengan baik dan jelas, dengan tujuan akhir dapat memberikan informasi yang relevan untuk dipakai oleh pihak penerima. Sinyal atau informasi ini akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan (Miladeny & Damayanthi, 2021). Teori sinyal juga menyatakan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar (Intan, 2020).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi karena adanya asimetri informasi, pengungkapan ini dilakukan perusahaan guna mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan memberikan informasi mengenai praktik CSR dan bagaimana perusahaan mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat aktivitas bisnisnya (Miladeny & Damayanthi, 2021). Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai dengan harapan investor akan memberikan sinyal berupa *goodnews* bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, teori sinyal dipakai untuk mendasari hubungan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, karena pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaannya sehingga terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat. Selain itu, teori ini juga menjelaskan hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan karena laporan keuangan juga termasuk informasi yang dibutuhkan untuk menarik investor agar meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini juga menjelaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan langkah penting dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan eksternal perusahaan.

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai capaian suatu perusahaan yang digambarkan dari keyakinan masyarakat sesudah perusahaan melewati proses yang lama, yaitu dimulai dari perusahaan berdiri sampai saat ini (Denziana & Monica, 2016). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana

kondisi tersebut telah dilampaui dan didapatkan oleh perusahaan selama beroperasinya perusahaan tersebut. selain itu, nilai perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan harga yang dapat dibayar oleh publik sebagai pembeli potensial jika perusahaan menerbitkan/menjual saham perusahaan tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang penanam modal yang menghubungkan nilai sebuah perusahaan dari sahamnya, maka nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya “tingkat kepentingan” suatu perusahaan (Gultom et al., 2013). Mengoptimalkan harga saham sama halnya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang mana hal ini mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Seorang investor tentu menginginkan keuntungan, jika perusahaan tersebut ingin banyak diminati investor maka perusahaan perlu mengoptimalkan nilai perusahaannya.

*Deviden yield ratio*, *price book value ratio (PBV)*, *deviden payout ratio (DPR)*, *market book ratio (MBR)* dan *price earning ratio (PER)* merupakan beberapa teknik analisis rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian nilai perusahaan (Thaib & Dewantoro, 2017). Selain itu terdapat analisis rasio yang bisa juga menghitung nilai perusahaan yaitu Tobin's Q. Pada kajian ini, variabel dependen yang digunakan berupa nilai perusahaan yang dinilai memakai Tobin's Q. Tobin's Q adalah alat ukur yang dapat menentukan suatu nilai perusahaan berdasarkan nilai aset berwujud dan aset tidak berwujudnya dan juga mencerminkan efisiensi dan eektivitas perusahaan ketika menggunakan seluruh sumber daya asetnya (Dzahabiyya et al., 2020).

Tobin's Q dipilih untuk menganalisis rasio nilai perusahaan dalam kajian ini karena rasio tersebut dianggap mampu membagikan informasi paling baik. Tobin's Q menggunakan berbagai komponen, mulai dari seluruh komponen utang dan ekuitas perusahaan, ekuitas perusahaan dan juga seluruh aset perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Dengan menggunakan semua aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis penanam modal berupa saham sebagai investor, tetapi perusahaan juga fokus terhadap pemberi pinjaman karena sumber biaya operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas, akan tetapi juga dari kreditur. Menurut Dzahabiyya et al (2020), dalam menilai Tobin's Q dapat memakai rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana : nilai pasar ekuitas (MVS) didapat dari harga saham pada akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan total utang dilambangkan dengan D dan total aset dilambangkan dengan TA. Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) dalam Dzahabiyya et al (2020) mengatakan nilai dari rasio Tobin's Q dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Tobin's Q lebih dari 1 menandakan perusahaan telah berhasil dalam mengelola kekayaan (aktiva) atau aset perusahaan, *Overvalued*
2. Nilai Tobin's Q kurang dari 1 menandakan perusahaan telah gagal dalam mengelola kekayaan (aktiva) atau aset perusahaan, *Undervalued*
3. Dan jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 maka menandakan perusahaan *stagnan* dalam mengelola kekayaan (aktiva) atau aset perusahaan, *Average*.

#### 2.2.4 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan suatu alat yang dipakai guna meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Mukhtaruddin dkk, 2014) dalam Yohendra & Susanty (2019) menyampaikan bahwa tata kelola perusahaan merupakan faktor penting pada nilai perusahaan sebagai kontrol guna menjaga keselarasan antara tanggung jawab dan hak pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, manajer maupun pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan merupakan faktor yang menjadi penentu kebijakan yang akan dilakukan perusahaan. Dampak positif yang timbul dari tata kelola perusahaan yang dilakukan dengan baik akan mengarah pada kinerja perusahaan yang kemudian berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT pada surah Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ  
عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“(Yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”

Pada ayat tersebut yang memiliki makna “(yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi” dan pada makna “dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari mungkar” apabila dikaitkan dengan tata kelola perusahaan maka dapat dipahami bahwa setiap orang yang memiliki jabatan (dalam hal ini jabatan pada perusahaan) di himbau oleh Allah SWT untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan dengan baik

karena tanggung jawab tersebut nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Tujuan perusahaan yang mengaplikasikan tata kelola perusahaan dengan baik adalah untuk menaikkan kinerja suatu perusahaan yang dampaknya dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan. Jika harga saham merupakan salah satu indikator nilai perusahaan, maka penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. (Cahyaningsih, 2009 *dalam* Yohendra & Susanty, 2019).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 terdapat lima prinsip agar tata kelola perusahaan yang diterapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik, antara lain : transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan (Nurastika, 2020). Terdapat beberapa indikator dari tata kelola perusahaan yaitu antara lain : Proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit (Nurastika, 2020). Namun dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam memproyeksikan tata kelola perusahaan hanya menggunakan indikator dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan keberadaan dari komisaris independen bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih objektif dan independen serta menjaga keadilan dan menjamin keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas (Rifai, 2009). Sedangkan kepemilikan manajerial dipilih karena jika manajer memiliki kepemilikan saham yang lebih besar maka manajer dapat mempengaruhi pengungkapan laporan

keuangan perusahaan, karena manajemen memiliki peran ganda yaitu sebagai pengelola perusahaan dan sebagai pemegang saham perusahaan sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Diyanti, 2013).

#### **2.2.4.1 Dewan Komisaris Independen (DKI)**

Dewan Komisaris Independen merupakan orang yang tidak terafiliasi pada segala hal, tidak mempunyai kaitan dengan *Stakeholder*, direktur maupun dewan komisaris atau agen apapun, serta tidak bertindak sebagai direktur di perusahaan yang terafiliasi dengan pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Agar tidak memunculkan benturan kepentingan, Dewan Komisaris Independen harus berlaku secara independen (Azzahra & Yuliandhari, 2014 *dalam* Yohendra & Susanty, 2019). Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang vital dalam mengarahkan dan mengendalikan operasi perusahaan, memastikan peran direksi benar-benar dapat meningkatkan *performance* perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Fadillah, 2017). pada kajian ini, rasio yang dipakai untuk menghitung komposisi dewan komisaris independen dinyatakan dengan membandingkan total dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan (Yudha et al., 2014).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota DKI}}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$$

#### **2.2.4.2 Kepemilikan manajerial (KM)**

Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan menjadi pemilik perusahaan, dimana manajemen memiliki presentase saham perusahaan (Ratih & Damayanthi, 2016). Tata kelola perusahaan dapat

berubah yang dipengaruhi oleh presentase saham yang dimiliki oleh manager (Yohendra & Susanty, 2019). Komisaris, direksi dan manager selaku manajemen perusahaan dapat memiliki saham perusahaannya. Kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan tentunya lebih mudah diketahui oleh manajemennya, sehingga manajemen yang mempunyai saham dapat bekerja dengan maksimal, sehingga manajemen selaku pemegang saham dapat memanfaatkan posisinya sebagai pengawas, dan posisinya sebagai pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Dalam kajian ini, rasio yang dipakai untuk menghitung kepemilikan manajerial ditandakan dengan rasio saham yang dimiliki oleh komisaris, direksi dan manager terhadap jumlah saham yang beredar (Yudha et al., 2014).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham direksi, komisaris dan manager}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### **2.2.4.3 Kepemilikan Institusional**

kepemilikan institusional dapat dipahami sebagai kepemilikan unit institusional lainnya seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Darwis, 2009 *dalam* Nurastika, 2020). Kepemilikan institusional merupakan proporsi investor institusional pada akhir tahun yang diukur sebagai presentase saham yang dimiliki investor institusional di perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perbankan investasi (Thesarani, 2016 *dalam* Nurastika, 2020).

#### **2.2.4.4 Komite Audit**

Menurut aturan OJK, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada anggota dewan komisaris untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Nurastika, 2020). Peraturan



OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan komite audit, jumlah anggota komite paling sedikit ialah berjumlah tiga orang anggota yang berasal dari komisararis independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

### 2.2.5 Penghindaran Pajak

Pengurangan kewajiban pajak spesifik suatu perusahaan disebut penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2008). Artinya penghindaran pajak adalah suatu usaha manajer perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dapat meminimalkan biaya pajaknya, beban perusahaan berkurang. Semakin rendah beban perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan. Ketertarikan investor akan meningkat terhadap saham-saham perusahaan yang menghasilkan return yang besar, artinya harga saham akan meningkat mengikuti minat investor terhadap saham tertentu (Adityamurti & Ghozali, 2017).

Dalam islam sendiri, perilaku penghindaran pajak dapat dihubungkan dengan Firman Allah SWT pada Q.S An Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang

berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Pada ayat tersebut yang memiliki makna “kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas suka sama suka di antara kamu” apabila dikaitkan dengan penghindaran pajak, maka dapat dipahami bahwa dalam islam penghindaran pajak dalam hal perdagangan boleh dilakukan dengan didasari kesepakatan kedua belah pihak dalam hal ini pengusaha selaku pemilik perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak dan pemerintah selaku penerima pajak. Penghindaran pembayaran pajak baik perorangan maupun badan, adalah sah sepanjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Setiawati & Ammar, 2022). Sehingga penghindaran pajak sendiri oleh negara diperbolehkan selagi kegiatan itu tidak melanggar hukum yang berlaku.

Pada kajian ini, penghindaran pajak diprediksi menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tarif pajak efektif yang rendah dimiliki oleh perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak. Menaikkan nilai perusahaan adalah tujuan dari penghindaran pajak perusahaan. Menurut Adityamurti & Ghozali (2017). CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. CTP (Cash Tax Paid) = beban pajak ditanggung oleh perusahaan.
2. Pretax Income = keuntungan/laba perusahaan sebelum pajak.

### 2.2.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan yang memakai sumber daya alam yang secara langsung mempengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tanggung jawabnya, perusahaan harus mengungkapkan kegiatan CSR kepada publik (UU No 40 Tahun 2007, 2007). Islam juga menekankan kepada kita atas larangan merusak dan mengeksploitasi alam secara berlebih tanpa memperhatikan kelestariannya yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30) ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
 (41) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).” (Q.S Ar Rum 41-42).

Ayat ini menjelaskan bahwa segala macam kerusakan di bumi merupakan akibat dari ulah manusia, yang kemudian akan kembali kepada manusia itu sendiri. Maka dari itu, kita selaku manusia yang diutus oleh Allah SWT sebagai “Khalifah” di bumi ini perlu bahkan wajib untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dari berbagai aktivitas yang dilakukan tak terkecuali aktivitas

pertambangan yang mana kegiatan yang dilakukan langsung bersinggungan dengan alam sekitarnya.

Menurut Kusumadilaga (2010) *dalam* Liu et al (2016), CSR adalah sebuah komitmen perusahaan untuk mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui masyarakat, komunitas lokal dan karyawan untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup yang bermanfaat bagi masyarakat, komunitas lokal maupun perusahaan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, CSR harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh perusahaan kepada masyarakat, lingkungan dan negara. Dalam kajian ini, Menurut Liu et al (2016), pengungkapan CSR dapat dihitung sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

keterangan :

1.  $\sum Xi$  merupakan total item CSR yang dimunculkan perusahaan (nilai 1 jika item dimunculkan; nilai 0 jika item tidak dimunculkan)
2. “n” merupakan total item (GRI G4), n = 91 item.

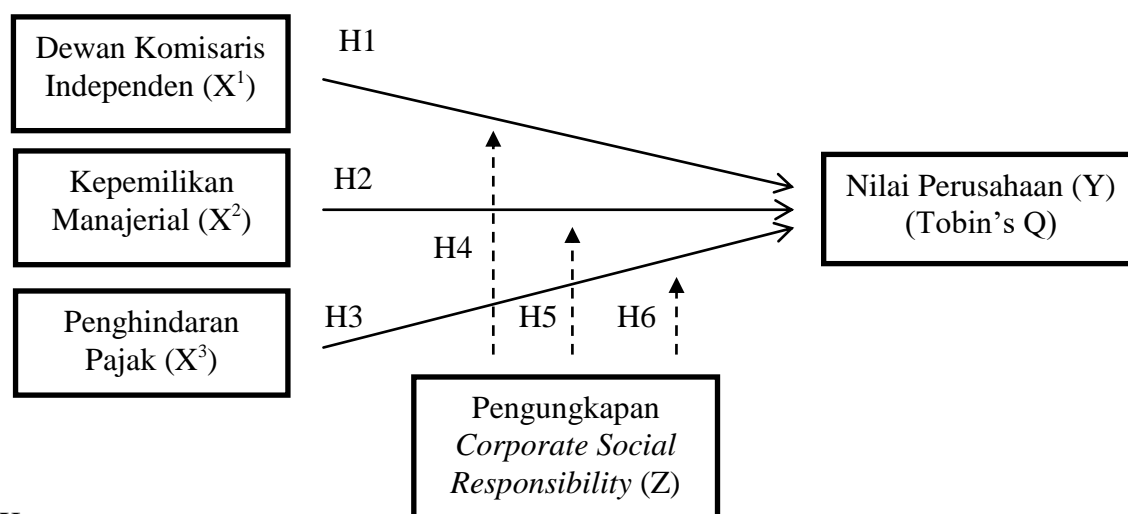
### 2.3 Kerangka Konseptual

kerangka konseptual adalah representasi visual dari diagram yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor yang dianggap memengaruhi atau menyebabkan keadaan objektif, atau diagram yang mendefinisikan unit, objek, atau kondisi teoritis dari suatu sistem dan hubungan di antara mereka (Suryani & Hendryadi, 2015:94). Kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep

yang diukur atau diamati dalam penelitian. Berdasarkan kajian-kajian terdahulu dan kajian-kajian teoritis di atas, maka kerangka konseptual dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

—→ : pengaruh parsial

---→ : pengaruh moderasi

Sumber: diolah peneliti, 2023

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen ialah orang yang tidak terafiliasi dengan segala hal, tidak memiliki kaitan dengan *Stakeholder*, direktur atau dewan komisaris atau agen apapun, dan tidak bertindak sebagai direktur di perusahaan yang terafiliasi dengan pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang vital dalam mengarahkan dan mengendalikan operasi perusahaan, memastikan peran direksi benar-benar dapat meningkatkan *performance* perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dewan komisaris independen selaku agen memiliki tujuan dan kepentingan yang sama dengan prinsipal dimana pengawasan yang baik diinginkan agar peranan dari direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka semakin banyak proporsi independensi dewan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Misra & Kapil, 2018). Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, maka kajian ini berhipotesis yang pertama yakni:

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana manajemen perusahaan menjadi pemilik perusahaan, dimana manajemen memiliki presentase saham perusahaan (Ratih & Damayanthi, 2016). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal pada suatu perusahaan, hal ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal yang mana hal tersebut akan membuat manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dimana hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. kepemilikan manajerial juga dapat membuat manajemen berlaku hati-hati dalam mengambil tindakan, hal ini karena manajer juga akan merasakan secara langsung dampak dari keputusan atau tindakan yang diambil. Penelitian sebelumnya telah memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai dampak positif dan

signifikan kepada nilai perusahaan (Coles et al., 2012; Fahlenbrach & Stulz, 2009). Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti ber hipotesis yang kedua adalah: H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.4.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Penghindaran pajak ialah suatu usaha manajer perusahaan untuk meminimalkan pajak perusahaan (Dyreg et al., 2008). Penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan dilakukan guna meningkatkan nilai perusahaan dimana pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah kemudian dialihkan sementara untuk dijadikan modal guna meningkatkan nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dapat meminimalkan biaya pajaknya, beban perusahaan berkurang. Semakin rendah beban perusahaan, semakin meningkat keuntungan yang dihasilkan. Ketertarikan investor selaku prinsipal akan meningkat terhadap saham-saham perusahaan yang menghasilkan return yang besar, artinya harga saham akan meningkat mengikuti minat investor terhadap saham tertentu. Pada penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penghindaran pajak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Desai et al., 2007; Nugroho & Agustia, 2017). Namun penelitian lain membuktikan bahwa penghindaran pajak berdampak negatif kepada nilai perusahaan (Chen et al., 2014; Ha et al., 2021; Santa & Rezende, 2016). Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti ber hipotesis yang ketiga adalah:

H3: penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.4 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel moderasi ialah variabel yang tidak terduga, tetapi mempengaruhi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2015:91). Variabel moderator ialah variabel yang dapat menguatkan atau melemahkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengacu pada hipotesis pertama, diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dalam studi yang dilaksanakan oleh (Htay et al., 2012; Jizi et al., 2013; Kiliç et al., 2015; Majeed et al., 2015; Sharif & Rashid, 2014) diperoleh hasil bahwa didapati pengaruh dewan komisaris independen pada pengungkapan CSR. Sedangkan pada pengkajian yang dilakukan oleh (Ghabayen et al., 2016; Orazalin, 2019) diperoleh hasil bahwasannya dewan komisaris independen memiliki hubungan negatif pada pengungkapan CSR. Selanjutnya, pengungkapan CSR juga dapat dipakai untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini berhipotesis yang ke empat yaitu :

H4: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.



#### **2.4.5 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel moderasi ialah variabel yang tidak terduga, tetapi mempengaruhi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2015:91). Variabel moderator ialah variabel yang dapat menguatkan atau melemahkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengacu pada hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dalam studi yang dilakukan oleh (Crisóstomo & Freire, 2015; Dias et al., 2017; Fallah & Mojarrad, 2019; Garas & ElMassah, 2018) diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada pengkajian yang dilaksanakan oleh Adel et al (2019) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang kuat dan negatif kepada pengungkapan CSR. Selanjutnya, pengungkapan CSR juga dapat dipakai untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini berhipotesis yang ke lima yaitu :

H5: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.6 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel moderasi ialah variabel yang tidak terduga, tetapi mempengaruhi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2015:91). Variabel moderator ialah variabel yang dapat menguatkan atau melemahkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengacu pada hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, dalam studi yang dilakukan oleh (Alsaadi, 2020; Khan et al., 2022; Zeng, 2018) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada pengkajian yang dilakukan oleh López-González et al (2019) menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR berhubungan negatif kepada penghindaran pajak. Selanjutnya, pengungkapan CSR juga dapat dipakai untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dari berbagai pernyataan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti berhipotesis yang ke enam yaitu :

H6: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis data dalam bentuk numerik digunakan dalam penelitian kuantitatif (Suryani & Hendryadi, 2015:109). Pada dasarnya, pendekatan dalam penelitian kuantitatif dalam menggambarkan datanya melalui angka-angka seperti data rasio keuangan dan lain sebagainya. Logika hipotetik verifikatif lebih banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis yang kemudian diuji di lapangan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan faktor (orang, peristiwa, produk dan lain sebagainya) yang dapat dipakai untuk menarik kesimpulan, selain itu populasi juga dapat dipahami sebagai kumpulan subjek penelitian (Wijaya, 2013:27). Suryani & Hendryadi (2015:190) menyatakan, jika ingin mempelajari sikap pelanggan kepada produk tertentu, maka populasi tersebut mencakup semua orang yang mengkonsumsi produk tersebut dan jika ingin meneliti laporan keuangan suatu perusahaan, maka populasinya adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pada kajian ini, perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor pertambangan digunakan sebagai populasinya.

### 3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih atau diputuskan berdasarkan ciri dan teknik tertentu (Wijaya, 2013:27). Teknik *Purposive Sampling* diaplikasikan dalam kajian ini sebagai teknik samplingnya. *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel untuk tujuan tertentu, misalnya pada seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi tertentu yang diperlukan untuk penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015:202). Adapun pertimbangan dalam penelitian ini untuk menetapkan sampel ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan kategori pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017-2021.
2. Perusahaan yang mempunyai anggota dewan komisaris independen selama rentang waktu 2017-2021.
3. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial selama rentang waktu 2017-2021.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian (indikator pengukuran penghindaran pajak) selama rentang waktu 2017-2021.
5. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama rentang waktu 2017-2021.

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan kategori pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017-2021.	69
2	Perusahaan yang tidak mempunyai anggota dewan komisaris independen selama rentang waktu 2017-2021.	(12)

3	Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama rentang waktu 2017-2021.	(23)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian (indikator pengukuran penghindaran pajak) selama rentang waktu 2017-2021	(8)
5	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama rentang waktu 2017-2021.	(4)
<b>Jumlah sampel</b>		<b>22</b>

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan parameter di atas, didapati sampel sebanyak 22 perusahaan pertambangan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1. berikut adalah daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
12	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
13	PTIS	Indo Straits Tbk
14	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
21	ANTM	Aneka Tambang Tbk
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber: diolah peneliti, 2023

### 3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dipakai berupa jenis data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh dalam bentuk jadi yang telah diselesaikan oleh pihak lain dan biasanya berupa publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015:171). Data jenis ini telah dihimpun oleh pihak lain guna tujuan tertentu bukan untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan secara detail. Data tersebut dapat berupa tabel, bagan, gambar atau bentuk lainnya yang memuat informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Adapun model dalam penelitian ini berupa regresi data panel (time series & cross section). Sementara itu, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id> dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipakai untuk menghimpun data dalam kajian ini. Gottschalk menjelaskan bahwa dokumentasi dalam pengertian luas adalah segala proses pembuktian berdasarkan sumber apapun, baik tertulis, lisan, maupun deskriptif (Nilamsari, 2014). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik menghimpun data melalui dokumen seperti buku, surat, laporan, catatan maupun dokumen lainnya. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <https://www.idx.co.id/id> dan mengunduh data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada situs tersebut.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional meliputi pendefinisian struktur sehingga menjadi variabel yang terukur (Wijaya, 2013:14). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) dalam Sugiarto (2016) menginterpretasikan DOV sebagai seperangkat instruksi komprehensif tentang apa yang harus diamati dan diukur agar variabel atau konsep diuji kelengkapannya. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan ada 3 yaitu, variabel X (variabel independen), variabel Y (variabel dependen) dan variabel Z (variabel moderasi). Pada kajian kali ini, dewan komisaris independen berperan sebagai variabel independen (X1), kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen (X2), dan penghindaran pajak digunakan sebagai variabel independen (X3), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) digunakan sebagai variabel moderasi (Z) dan nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen (Y). Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang dipakai pada penelitian ini:

#### 1. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan Komisaris Independen merupakan orang yang tidak teralifiasi pada segala hal, tidak mempunyai kaitan dengan *Stakeholder*, direktur maupun dewan komisaris atau agen apapun, serta tidak bertindak sebagai direktur di perusahaan yang teralifiasi dengan pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Agar tidak memunculkan benturan kepentingan, Dewan Komisaris Independen harus berlaku secara independen (Azzahra & Yuliandhari, 2014 dalam Yohendra & Susanty, 2019). Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk menghitung komposisi dewan komisaris

independen dinyatakan dengan membandingkan total dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan (Yudha et al., 2014).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota DKI}}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$$

## 2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial ialah suatu kondisi dimana manajer perusahaan menjadi pemilik perusahaan, dimana manajemen memiliki presentase saham perusahaan (Ratih & Damayanthi, 2016). Komisaris, direksi dan manager selaku manajemen perusahaan dapat memiliki saham perusahaannya. Kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan tentunya lebih mudah diketahui oleh manajemennya, sehingga manajemen yang mempunyai saham dapat bekerja dengan maksimal, sehingga manajemen selaku pemegang saham dapat memanfaatkan posisinya sebagai pengawas, dan posisinya sebagai pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Dalam kajian ini, rasio yang dipakai untuk menghitung kepemilikan manajerial ditandakan dengan rasio saham yang dimiliki oleh komisaris, direksi dan manager terhadap jumlah saham yang beredar (Yudha et al., 2014).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham direksi, komisaris dan manager}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 3. Penghindaran Pajak

Pengurangan kewajiban pajak spesifik suatu perusahaan disebut penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2008). Artinya penghindaran pajak



adalah suatu usaha manajer perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dapat meminimalkan biaya pajaknya, beban perusahaan berkurang. Semakin rendah beban perusahaan maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan.

Pada kajian ini, penghindaran pajak diprediksi dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tarif pajak efektif yang rendah dimiliki oleh perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak diindikasikan pada laporan keuangan yang pada tahun periode tersebut terdapat transaksi pembayaran pajak yang rendah sedangkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. CETR dipilih karena dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut (Adityamurti & Ghozali (2017). CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}} \times 100\%$$

#### 4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Menurut Kusumadilaga (2010) dalam Liu et al (2016), CSR adalah sebuah komitmen perusahaan untuk mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui masyarakat, komunitas lokal dan karyawan untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup yang bermanfaat bagi masyarakat, komunitas lokal maupun perusahaan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, CSR harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh perusahaan kepada

masyarakat, lingkungan dan negara.. Dalam kajian ini, Menurut Liu et al (2016), pengungkapan CSR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

## 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai capaian suatu perusahaan yang digambarkan dari keyakinan masyarakat sesudah perusahaan melewati proses yang lama, yaitu dimulai dari perusahaan berdiri sampai saat ini (Denziana & Monica, 2016). Mengoptimalkan harga saham sama halnya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang mana hal ini mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham.

Tobin's Q dipilih untuk menganalisis rasio nilai perusahaan dalam kajian ini karena rasio tersebut dianggap mampu membagikan informasi paling baik. Tobin's Q menggunakan berbagai komponen, mulai dari seluruh komponen utang dan ekuitas perusahaan, ekuitas perusahaan dan juga seluruh aset perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Dengan menggunakan semua aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis penanam modal berupa saham sebagai investor, tetapi perusahaan juga fokus terhadap pemberi pinjaman karena sumber biaya operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas, akan tetapi juga dari kreditur. Menurut Dzahabiyya et al (2020), dalam menilai Tobin's Q dapat memakai rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Tabel 3.3

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	DOV	Proksi	Sumber
Dewan Komisaris Independen (X1)	DKI Merupakan orang yang tidak teralifiasi pada segala hal, tidak mempunyai kaitan dengan <i>Stakeholder</i> , direktur maupun dewan komisaris atau agen apapun, serta tidak bertindak sebagai direktur di perusahaan yang teralifiasi dengan pemilik perusahaan.	$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota DKI}}{\text{Total anggota komisaris}}$	(Yudha et al., 2014).
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial (KM) adalah suatu keadaan dimana manajemen perusahaan menjadi pemilik perusahaan, dimana manajemen memiliki presentase saham perusahaan.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris dan manager}}{\text{jumlah saham beredar}}$	(Yudha et al., 2014).
Penghindaran Pajak (X3)	Penghindaran pajak adalah suatu usaha manajer perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}} \times 100\%$	(Aditya murti & Ghozali, 2017).
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Z)	CSR adalah sebuah komitmen perusahaan untuk mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui masyarakat, komunitas lokal dan karyawan untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup yang bermanfaat bagi masyarakat, komunitas lokal maupun perusahaan.	$CSR D = \frac{\sum Xi}{n}$ <p>Dimana <math>\sum Xi</math> merupakan total item pengungkapan CSR perusahaan dan n merupakan total item GRI G4 n=91 item</p>	(Liu et al., 2016).
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai capaian	$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS + D}{TA}$	(Dzahabiyya et

(Y)	suatu perusahaan yang digambarkan dari keyakinan masyarakat sesudah perusahaan melewati proses yang lama, yaitu dimulai dari perusahaan berdiri sampai saat ini.	Dimana nilai pasar ekuitas (MVS) didapat dari harga saham pada akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan total utang dilambangkan dengan D dan total aset dilambangkan dengan TA	al., 2020).
-----	--	--	-------------

Sumber: diolah peneliti, 2023

### 3.6 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wijaya (2013:37) menyampaikan bahwa statistik deskriptif adalah cabang statistika yang mempelajari metode pengumpulan, penyusunan, dan pengikhtisaran data penelitian. Informasi tersebut harus dirangkum secara benar dan teratur, baik dalam bentuk tabel, bagan, pengukuran, gambar maupun grafik, sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan. Menurut Suryani & Hendryadi (2015:210) statistik deskriptif ditentukan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dan sebaran (rentang, varians, standar deviasi).

#### 3.7.2 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dilakukan pada analisis regresi linear berganda (Sunjoyo et al., 2013:54). Sebelum melaksanakan uji hipotesis, terdapat syarat yang wajib di penuhi yaitu melakukan uji asumsi klasik. Uji ini meliputi uji normalitas, uji Heteroskedastisitas dan uji atuokorelasi.

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Untuk menunjukkan apakah nilai dari residual berdistribusi normal atau tidak dapat melalui pengujian normalitas. Nilai residu yang terdistribusi secara normal dapat ditemukan pada model regresi yang baik. Menurut Sunjoyo et al

(2013:59) uji normalitas bisa dijalankan dengan uji *Chi Square*, histogram, P Plot, *Kurtosis* dan *skewness* atau *Kolmogorov smirnov*. Pada kajian ini, uji normalitas yang dipakai adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, adapun keputusan yang dipakai adalah *Asymp sig = 5%*. Untuk parameter yang dipakai adalah jika nilai *Asymp sig > 0.05/5%* maka data terdistribusi normal dan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dan jika nilai *Asymp sig < 0.05/5%* maka data berdistribusi tidak normal dan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

### **3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Merupakan uji guna mengetahui apakah ditemukan perbedaan varian dari residu dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang dapat memenuhi persyaratan ialah model yang memiliki variansi yang sama dari residu satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Sunjoyo et al (2013:69) model yang baik didapatkan ketika grafik tidak memiliki pola tertentu, misalnya berkumpul ditengah, menyempit lalu melebar, atau melebar lalu menyempit.

### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi ini ialah untuk mengetahui pada regresi linear apakah terdapat hubungan antar residu pada periode  $t$  dengan residual pada periode terdahulu. Uji autokorelasi ini hanya dipakai pada data yang memiliki runtutan waktu (*time series*) (Sunjoyo et al., 2013:73). Pada kajian ini, peneliti memakai Durbin Watson sebagai uji autokorelasi. Adapun untuk pengambilan keputusan mengacu kepada tabel Durbin Watson. Untuk landasan pengambilan keputusan dalam tabel tersebut ialah sebagai berikut:

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak (terdapat autokorelasi)

2. Jika  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat autokorelasi)
3. Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  artinya tidak ada kesimpulan.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t-Statistik)**

Uji t-statistik merupakan uji yang membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Adapun parameter dalam pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 5\%$  atau  $0.05$  maka  $H_0$  ditolak (terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
2. Jika nilai signifikansi  $> 5\%$  atau  $0.05$  maka  $H_0$  diterima ( tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

#### **3.7.3.2 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Uji MRA ialah uji yang digunakan khusus untuk model regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi (multiplikasi dua atau lebih variabel bebas) (Liana, 2009). Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan. Di Indonesia sendiri, para pelaku yang melakukan kegiatan jual maupun beli instrumen keuangan (saham, obligasi, dll) memiliki wadah tersendiri yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. BEI memiliki salah satu indeks khususnya dalam memberikan informasi pada para pemegang saham yaitu melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam pergerakannya, IHSG ditopang oleh beberapa sektor salah satunya adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan khususnya di Indonesia merupakan salah satu industri kunci yang dapat menggerakkan perekonomian Indonesia. Hal ini diperkuat dengan potensi SDA melimpah yang dimiliki negara. Di Indonesia terdapat 69 perusahaan yang tercatat di BEI yang bergerak pada sektor pertambangan.

Pada kajian kali ini, teknik yang dipakai untuk melakukan pemilihan sampel ialah teknik *Purposive Sampling* dengan beberapa ketentuan yakni, perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, perusahaan yang mempunyai anggota dewan komisaris independen, perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial, perusahaan yang melakukan pembayaran pajak rutin selama kurun waktu penelitian dan perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung CSR selama kurun waktu

penelitian. Dengan memakai teknik ini, maka didapatkan perusahaan dengan jumlah 22 perusahaan pertambangan yang dipakai sebagai objek dalam pengkajian. Berikut ini merupakan daftar perusahaan sektor pertambangan tersebut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Objek Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
12	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
13	PTIS	Indo Straits Tbk
14	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
21	ANTM	Aneka Tambang Tbk
22	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk

Sumber: diolah peneliti, 2023

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif ialah analisis untuk menganalisa data dengan menggambarkan atau mencirikan data yang ada tanpa membuat kesimpulan yang diterapkan secara umum (Suryani & Hendryadi, 2015:274). Dalam analisis statistik deskriptif terdapat beberapa penilaian, adapun penilaian tersebut terdiri



dari rata-rata (Mean), tertinggi (Maximum), terendah (Minimum) dan standar deviasi. Adapun analisis statistik deskriptif pada kajian kali ini dapat diamati pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	110	.20	.50	.3916	.07876
KM	110	.0000003	.9551534	.193670618	.3287621445
Penghindaran Pajak	110	.0010	21.1705	.810914	2.2018490
Nilai Perusahaan	110	.44	20.25	1.5408	1.97484
CSR	110	.20	.41	.2915	.04961
Valid N (listwise)	110				

Sumber: diolah peneliti, 2023

Dari tabel tersebut, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pada Variabel (X1) yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI), dapat dilihat bahwasannya data minimum yang diperoleh sebesar 0,20. Maksudnya, dari data perusahaan pertambangan yang didapatkan selama periode 2017-2021 diketahui persentase keberadaan independensi dewan paling kecil yaitu sebesar 20% dari jumlah dewan komisaris secara keseluruhan pada tiap perusahaan. Sedangkan pada nilai maksimumnya diperoleh nilai sebesar 0,50 yang artinya, keberadaan independensi dewan didalam perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2021 paling tinggi sebesar 50% dari jumlah dewan komisaris secara keseluruhan.
2. Pada variabel (X2) yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), dapat dilihat bahwasannya data minimum yang diperoleh yaitu sebesar 0,0000003.

maknanya, presentase kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2021 paling rendah yaitu sebesar 0.00003%. Presentase terendah tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk dengan kode saham (GEMS) yaitu pada tahun 2017-2018. Total kepemilikan saham manajerial tersebut hanya sebesar 1.500 lembar saham dari total keseluruhan lembar saham yang beredar pada tahun tersebut yaitu sejumlah 5.882.353.000 lembar saham. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 0,9551534 yang artinya presentase kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2021 paling tinggi yaitu sebesar 96%. Presentase tertinggi ini dimiliki oleh perusahaan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk dengan kode saham (PSAB) yaitu pada tahun 2019. Adapun total yang dimiliki sebesar 25.273.359.530 lembar saham dari total keseluruhan lembar saham yang beredar pada tahun tersebut yaitu sejumlah 26.460.000.000 lembar saham. Jika dihitung secara rata-rata, maka kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021 diperoleh nilai sebesar 0,193670618 atau nilai rata-rata dari total kepemilikan manajerial tersebut sebesar 19%.

3. Pada variabel penghindaran pajak (X3), dapat diketahui bahwasannya nilai minimum pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2021 yaitu sebesar 0,0010 atau hanya sebesar 0.10% dari total laba sebelum pajak perusahaan. Hal ini ditemukan pada perusahaan PT. Betonjaya Manunggal Tbk dengan kode sahamnya

yaitu (BTON). Pada tahun 2017 perusahaan ini hanya membayar pajak kepada negara sebesar Rp. 14.786.159 dari total laba perusahaan sebesar Rp. 14.737.057.056. Sedangkan pada nilai maksimum yang ditampilkan tabel tersebut pada bagian penghindaran pajak didapati nilai sebesar 21.1705 atau sebesar 2117% dari total laba sebelum pajak perusahaan. Hal ini didapati pada perusahaan PT. Indo Straits Tbk dengan kode saham (PTIS) pada tahun 2020. Perusahaan tersebut membayarkan pajak sebesar Rp. 4.991.285.096 dari total laba sebelum pajak yang didapatkan pada tahun tersebut yang hanya sebesar Rp. 235.766.160. besarnya pembayaran pajak tersebut dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan PT. Indo Straits Tbk menerima berbagai tagihan melalui surat ketetapan kurang bayar pajak untuk penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21 dan 23, dan denda pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016.

4. Pada variabel Nilai Perusahaan (Y), dapat dilihat bahwasannya nilai minimum (Tobin's Q) yang diperoleh perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2021 adalah sebesar 0,44. Hal ini terjadi pada perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk dengan kode saham (CTBN) pada tahun 2021. Pada tahun tersebut perusahaan memperoleh nilai Tobin's Q hanya sebesar 0,44 yang mana nilai ini kurang dari 1. Maknanya, pada tahun 2021 kinerja dari perusahaan tersebut dalam hal mengelola kekayaan (aktiva) dan potensinya dalam mengembangkan harga saham perusahaan tidak maksimal (*Undervalued*). Adapun nilai maksimum pada tabel tersebut diperoleh nilai sebesar 20,25 dimana ini dicapai oleh perusahaan

PT. Alfa Energi Investama Tbk dengan kode saham (FIRE) pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan tersebut pada tahun 2018 telah sangat maksimal dalam kinerjanya mengelola aset perusahaan dan dalam mengembangkan harga saham perusahaan sehingga memperoleh nilai Tobin's Q sebesar 20,25 (*Overvalued*).

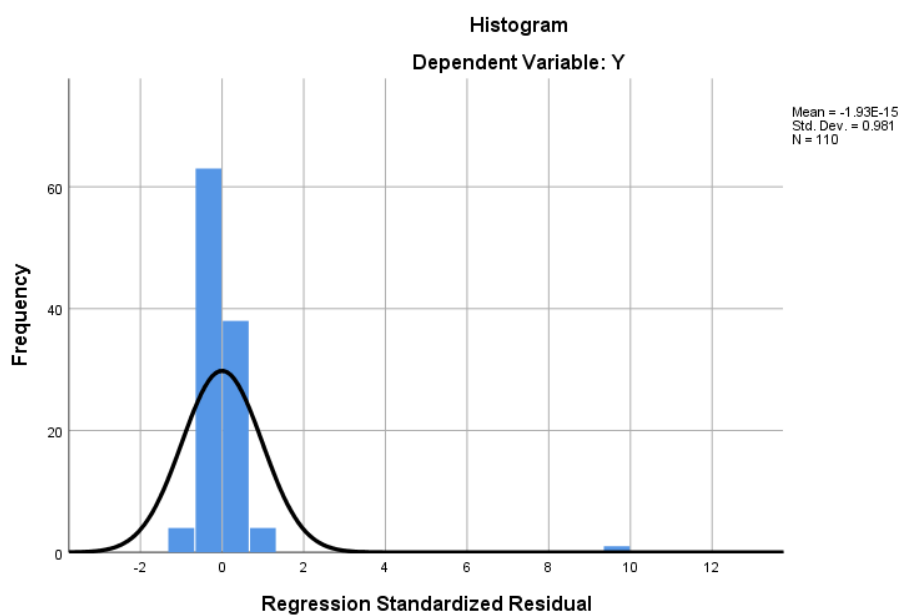
5. Variabel pengungkapan CSR (Z), dalam penelitian ini, pengungkapan CSR memakai indeks GRI G4 yang mana indeks tersebut berjumlah 91 item. Dapat dilihat bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,20 atau 20% dari total keseluruhan indeks pengungkapan CSR. Hal ini menandakan bahwasannya perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2021 paling rendah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berjumlah 18 item atau 20% dari total keseluruhan item yang dimiliki indeks GRI G4. Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 0,41 atau 41% dari total keseluruhan indeks pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan pada periode tersebut mengungkapkan sebanyak 37 item dari total 91 item yang dimiliki oleh indeks GRI G4.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

**Gambar 4.1**

#### **Histogram Pra-Transformasi**



Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.3**

#### **Pengujian Normalitas Pra-Transformasi**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

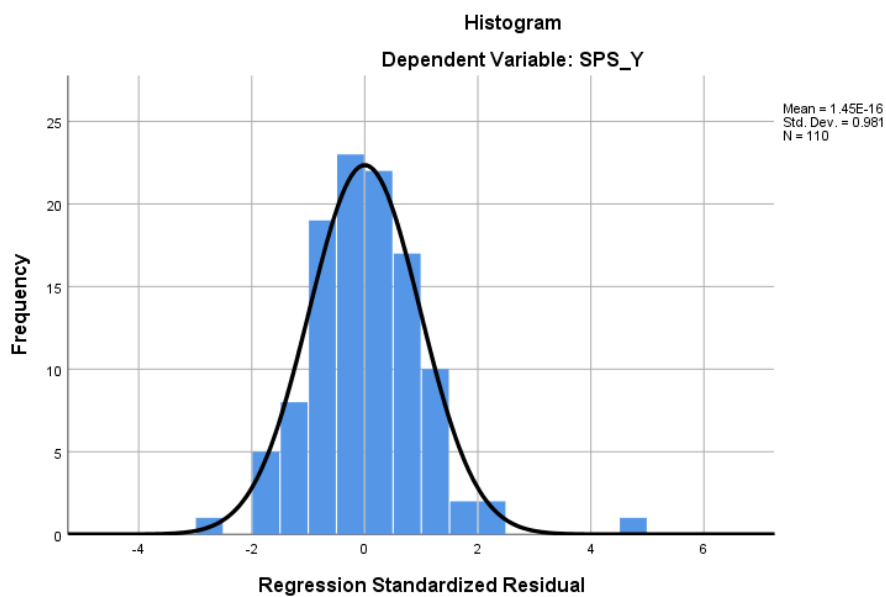
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90383979
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.268
	Negative	-.221
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.3 dapat diamati bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov berada pada angka 0.268 dengan nilai signifikan 0.000 yang maknanya  $< 0.05$  atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji regresi pertama data tidak berdistribusi normal sehingga belum memenuhi syarat normalitas dan pada gambar 4.1 dapat amati bahwa histogram membentuk *Severage Positive Skewness* sehingga perlu adanya transformasi data agar data terdistribusi normal dan memenuhi uji regresi sehingga dinyatakan normal.

**Gambar 4.2**

**Histogram Pasca Transformasi**



Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Normalitas Pasca Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29977168
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.057
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: diolah peneliti, 2023

Setelah transformasi data, maka dapat diamati pada tabel 4.4 bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov berada pada angka 0.065 dengan nilai signifikansi 0.200 yang maknanya  $> 0.05$  atau 5%, dari sini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk normal sehingga tidak perlu dilakukan transformasi data kembali.

#### 4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.154	.153		1.004	.318
	SPS_X1	-.017	.034	-.049	-.496	.621
	SPS_X2	-2.994E-8	.000	-.081	-.784	.435
	SPS_X3	.000	.000	-.085	-.879	.381
	SPS_Z	.035	.034	.105	1.040	.301

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber: diolah peneliti, 2023

Pada tabel 4.5 dapat diamati bahwa nilai signifikansi pada variabel X1, X2, X3 dan Z berada di atas 0.05 atau lebih dari 5% dari sini dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**

#### **Uji Autokorelasi**

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522	.273	.245	.30543	2.058

Sumber: diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil dari uji *Durbin-Waston* memiliki nilai d sebesar 2.058. jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Waston* dimana k dinyatakan sebagai variabel bebas sejumlah 4 variabel dan n yang menunjukkan pada banyaknya sampel yaitu sejumlah 110 sampel. Maka diperoleh nilai tabel *Durbin-Waston* untuk dL 1.6146 dan dU 1.7651, kemudian untuk nilai 4-dU 2.2349. Dalam pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $dU < d < 4-dU$  ( $1.7651 < 2.058 < 2.2349$ ). maknanya dalam pengujian autokorelasi ini, data tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat dikatakan pada data kajian ini lolos pada uji autokorelasi.



#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 4.7**

##### Uji Parsial Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.566	.159		3.563	.001
	SPS_X1	.122	.058	.198	2.094	.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan didapati nilai signifikansi sebesar 0.039 dimana hasil uji tersebut dibawah atau kurang dari 0.05, selain itu didapati nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu dengan nilai 2.094. Dari uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dan dinyatakan bahwa DKI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

##### 4.1.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 4.8**

##### Uji Parsial Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.909	.034		26.883	.000
	SPS_X2	-1.414E-7	.000	-.214	-2.275	.025

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.025 dimana hasil uji tersebut dibawah atau kurang dari 0.05, serta diperoleh nilai t hitung yang lebih kecil dari  $-t$  tabel yaitu dengan nilai -2.275. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.4.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 4.9**

#### **Uji Parsial Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.878	.034		26.166	.000
	SPS_X3	.001	.000	.206	2.190	.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.031 dimana hasil uji tersebut dibawah atau kurang dari 0.05 serta diperoleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu senilai 2.190. Dari hasil tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan dinyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**4.1.4.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

**Tabel 4.10**

**Uji MRA Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan sebelum Moderasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 <sup>a</sup>	.039	.030	.34614

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen

Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.11**

**Uji MRA Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.201	.31407

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen\*CSR, Dewan

Komisaris Independen

Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.12**

**Uji MRA Pengaruh DKI terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.605	.144		4.188	.000
	SPS_X1	.435	.083	.703	5.255	.000
	SPS_X1Z	-.093	.019	-.657	-4.917	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setelah dilakukan moderasi adalah 0.000 dimana nilai tersebut < 0.05 serta

didapatkan nilai t hitung yang lebih kecil dari  $-t$  tabel yaitu dengan nilai  $-4.917$ . Maknanya pengungkapan CSR dapat memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara DKI terhadap nilai perusahaan. kemudian pada tabel 4.10 dan 4.11 dapat diamati bahwa nilai R Square mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan moderasi, variabel DKI memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 3.9%, sedangkan setelah dilakukan moderasi oleh pengungkapan CSR maka terdapat peningkatan pengaruh DKI terhadap nilai perusahaan sebesar 21.6%. maknanya, pengungkapan CSR dapat memperkuat hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan sehingga dalam hal ini H4 diterima.

#### 4.1.4.5 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 4.13**

##### Uji MRA Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan sebelum Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.037	.34493

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial  
Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.14**

##### Uji MRA Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.071	.33874

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial\*CSR, Kepemilikan Manajerial  
 Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.15**

**Uji MRA Pengaruh KM terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.894	.034		26.332	.000
	SPS_X2	3.632E-6	.000	5.492	2.148	.034
	SPS_X2Z	-8.578E-7	.000	-5.710	-2.233	.028

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 Sumber: diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan setelah dilakukan moderasi adalah 0.028 dimana nilai tersebut  $< 0.05$  serta didapatkan nilai t hitung yang lebih kecil dari  $-t$  tabel yaitu dengan nilai -2.233. Maknanya pengungkapan CSR dapat memoderasi secara negatif hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada tabel 4.13 dan 4.14 dapat diamati bahwa nilai R Square mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan moderasi, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 4.6%, sedangkan setelah dilakukan moderasi oleh pengungkapan CSR maka terdapat peningkatan pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 8.8%. maknanya, pengungkapan CSR dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan sehingga dalam hal ini H5 diterima.

**4.1.4.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

**Tabel 4.16**

**Uji MRA Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan sebelum Moderasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 <sup>a</sup>	.043	.034	.34551

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak  
Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.17**

**Uji MRA Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 <sup>a</sup>	.066	.048	.34289

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak\*CSR, Penghindaran Pajak  
Sumber: diolah peneliti, 2023

**Tabel 4.18**

**Uji MRA Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan sesudah Moderasi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.894	.035		25.714	.000
	SPS_X3	.010	.006	2.689	1.762	.081
	SPS_X3Z	-.003	.002	-2.488	-1.630	.106

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat setelah dilakukan moderasi adalah 0.106 dimana nilai tersebut  $> 0.05$  serta diperoleh nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $-t$  tabel yaitu senilai -1.630. kemudian pada tabel 4.16 dan 4.17 dapat diamati bahwa terdapat peningkatan nilai R Square dimana sebelum dilakukan moderasi, variabel Penghindaran Pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 4.3% sedangkan setelah dilakukan moderasi oleh pengungkapan CSR maka terdapat peningkatan pengaruh Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan sebesar 6.6%. makanya, meskipun telah terjadi peningkatan pada nilai R Square, pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$  sehingga dalam hal ini  $H_6$  ditolak.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maknanya, semakin banyak keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Pengaruh keberadaan dari independensi dewan dalam perusahaan khususnya sektor pertambangan sangat penting dikarenakan posisi tersebut memegang kendali dalam pengawasan maupun pengarahan jalannya perusahaan agar dapat memastikan peranan direksi dapat benar-benar meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari kajian tersebut mendukung teori agensi dan sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Ehikioya, 2009; Gibson, 2003; Klapper & Love,

2004; Misrha & Kapil, 2018) yang juga menyatakan bahwa DKI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan sifat dari independensi dewan yang tidak terafiliasi dengan segala hal, tidak memiliki kaitan dengan *Stakeholder*, direktur atau dewan komisaris atau agen apapun, membuat keberadaan dan peran dari dewan komisaris independen sangat penting dan juga memberikan dampak yang positif di dalam suatu perusahaan.

Selain itu, dewan komisaris independen harus berlaku secara independen agar tidak memunculkan benturan kepentingan dalam suatu perusahaan. maknanya, seseorang yang telah menjabat sebagai dewan komisaris independen harus bekerja secara profesional tanpa memihak siapapun di dalam perusahaan tersebut agar tidak terjadi benturan kepentingan didalamnya. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT pada surah Al-Bayyinah ayat 7:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”

Ayat tersebut menerangkan bahwa Islam mengajarkan kepada kita sebagai orang yang beriman agar ketika melakukan suatu pekerjaan harus dilakukan secara profesional. Hal ini berlaku juga kepada seseorang yang memiliki jabatan sebagai dewan komisaris independen agar berperilaku profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga terjadi keseimbangan dan kelancaran di berbagai aspek didalam perusahaan tersebut.



#### **4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlenbrach & Stulz (2009) menyatakan pandangannya bahwa peningkatan saham yang dipegang oleh manajer bermanfaat bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maksudnya, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak negatif berupa menurunnya nilai perusahaan sektor pertambangan. Berlaku juga sebaliknya, jika kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan sedikit atau menurun maka dapat menaikkan nilai perusahaan.

Sebagaimana teori keagenan yang menyatakan kepemilikan manajerial dianggap mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham dikarenakan adanya kepentingan saham, manajemen akan memaksimalkan kinerja untuk mencapai tujuan antara pemegang saham dan manajemen. Namun, kepemilikan manajerial dianggap belum mampu mengurangi masalah keagenan dikarenakan manajemen masih fokus pada tujuannya sendiri. Ini dapat terjadi dikarenakan jika komisaris, direksi dan manager selaku manajemen perusahaan memiliki rasio saham yang lebih besar, maka manajemen perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar pula dari kepemilikan saham tersebut. Di lain sisi, kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan tentunya lebih mudah diketahui oleh manajemennya, sehingga manajemen yang mempunyai saham dapat memanfaatkan posisinya untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang maksimal. Allah SWT berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”. Pada ayat tersebut yang memiliki makna “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil” Jika dikaitkan dengan kepemilikan manajerial, maka kita dilarang untuk mendapatkan keuntungan dari jalan yang batil salah satunya yaitu dengan memanfaatkan posisinya didalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri.

#### **4.2.3 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari kajian terdahulu yang dilakukan oleh (Chen et al., 2014; Ha et al., 2021; Santa & Rezende, 2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maksudnya, jika aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan meningkat, maka dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Sehingga hasil dari penelitian ini mendukung teori agensi yang telah menengahi adanya konflik antara agen dan prinsipal sehingga penghindaran pajak yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga mendukung kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Desai et al., 2007; Nugroho & Agustia, 2017)

yang juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Desai et al (2007), mengungkapkan bahwa penghindaran pajak membantu perusahaan menghemat pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah. Dengan melakukan penghematan pajak ini, perusahaan dapat menggunakan atau mengalihkan pajak tersebut untuk sementara dipakai sebagai modal bagi perusahaan untuk membiayai usahanya dan meningkatkan peluang investasi dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pembayaran pajak baik perorangan maupun badan, adalah sah sepanjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan memanfaatkan kelemahan atau peraturan yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang ada, maka perusahaan bisa memanfaatkan celah tersebut untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak.

Dalam islam sendiri, perilaku penghindaran pajak dapat dihubungkan dengan Firman Allah SWT pada Q.S An Nisa' ayat 29:

... إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

“...kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu...”

Dapat dipahami bahwa di dalam islam penghindaran pajak dalam hal perdagangan boleh dilakukan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, kedua belah pihak tersebut ialah pengusaha selaku pemilik perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan pemerintah selaku penerima pajak.

Selain itu Rasulullah SAW juga bersabda:

لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطَيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ

“tidak halal mengambil harta seorang muslim kecuali dengan kerelaan dirinya (H.R Abu Dawud dan Daruquthni, dishahihkan Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami’ no. 7662)”

Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak, Hadits tersebut menjelaskan bahwa larangan (bagi pemerintah) untuk memaksa pengusaha membayar pajak di luar dari kerelaan atau kesepakatan karena penghindaran pajak sendiri dapat bersifat sah sepanjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sehingga penghindaran pajak sendiri oleh negara diperbolehkan selagi kegiatan tersebut tidak melanggar hukum yang ada.

#### **4.2.4 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut mendukung kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Htay et al (2012) yang mengemukakan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara independensi dewan dengan pengungkapan CSR, dan Ghabayen et al (2016) yang menyatakan bahwa independensi dewan berhubungan negatif terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini dapat terjadi karena tidak semua keberadaan komisaris independen berdampak positif terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris independen dapat mempengaruhi pelaporan dari pengungkapan CSR sehingga pelaporan tersebut dapat kurang maksimal. Penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang

menyatakan bahwa penyampaian informasi dari pihak internal terhadap investor yang kurang maksimal atau kurang transparan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun pelaporan pengungkapan CSR kurang maksimal, perusahaan yang telah mengadopsi nilai-nilai CSR harus terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini juga berlaku pada perusahaan sektor pertambangan yang melakukan kegiatan eksplorasi alamnya, maka perlu dan wajib untuk menyampaikan laporan pengungkapan CSR secara transparan sehingga dapat memperkuat citra positif perusahaannya. Melalui citra positif tersebut, maka akan berdampak pada ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memperkuat hubungan antara independensi dewan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.2.5 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi secara negatif hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil kajian tersebut mendukung kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Adel et al (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif kuat terhadap pengungkapan CSR. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa jika manajemen perusahaan memiliki presentase saham yang lebih banyak serta mempunyai kontrol yang besar terhadap manajemen perusahaan maka dapat mempengaruhi pelaporan pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa

perbedaan kepentingan yang mengakibatkan penyampaian informasi yang kurang maksimal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Fallah & Mojarrad (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga didapatkan Crisóstomo & Freire (2015) yang mengemukakan bahwa CSR dipengaruhi secara positif oleh konsentrasi kepemilikan manajerial di Brazil, sejalan dengan pernyataan tersebut (Dias et al., 2017; Garas & ElMassah, 2018) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar dan konsentrasi kepemilikan berdampak positif pada pengungkapan CSR.

#### **4.2.6 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung kajian terdahulu yang dilakukan oleh López-González et al (2019) yang menyatakan bahwa kinerja sosial dan lingkungan berhubungan negatif dengan penghindaran pajak sehingga perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih besar menunjukkan praktik penghematan pajak yang lebih rendah. Semakin banyak kegiatan lingkungan dan sosial yang dilakukan guna melakukan tanggung jawab sosial maka semakin sedikit praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Membayar pajak merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat, perusahaan akan membayarkan pajak dengan jumlah yang telah ditentukan untuk menjadi warga negara yang

bertanggung jawab secara sosial. Hal ini menjadikan praktik penghindaran pajak tidak sejalan dengan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sehingga praktik penghindaran pajak dipandang negatif. Untuk menghindari citra negatif tersebut maka perusahaan perlu mengurangi kegiatan penghindaran pajak dan meningkatkan kegiatan sosial lingkungannya sehingga dalam pelaporan pengungkapan CSR dapat meningkat dan memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari kajian yang dilakukan pada bab sebelumnya, perihal pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maknanya pengaruh keberadaan dari independensi dewan dalam perusahaan khususnya sektor pertambangan sangat penting dikarenakan posisi tersebut memegang kendali dalam pengawasan maupun pengarahan jalannya perusahaan agar dapat memastikan peranan direksi dapat benar-benar menaikkan nilai perusahaan.
2. Terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan. Maknanya, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak negatif berupa menurunnya nilai perusahaan. Sebagaimana teori keagenan yang menyatakan kepemilikan manajerial dianggap mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham dikarenakan adanya kepentingan saham, manajemen akan memaksimalkan kinerja untuk mencapai tujuan antara pemegang saham dan manajemen. Namun, kepemilikan manajerial dianggap



belum mampu mengurangi masalah keagenan dikarenakan manajemen masih fokus pada tujuannya sendiri.

3. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak membantu perusahaan menghemat pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara. Dengan melakukan penghematan pajak ini, perusahaan dapat menggunakan atau mengalihkan pajak tersebut untuk sementara dipakai sebagai modal bagi perusahaan untuk membiayai usahanya dan meningkatkan peluang investasi dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Pengungkapan CSR dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.
5. Pengungkapan CSR dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
6. Pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kajian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti berikutnya tidak hanya memakai variable Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial sebagai proyeksi dari tata kelola perusahaan namun juga memakai variabel lainnya yang juga dapat memproyeksikan tata kelola perusahaan. selain itu, diharapkan juga

memperluas sampel penelitian yang tidak hanya memakai sampel pada satu sektor dan dapat menambahkan periode penelitian.

## 2. Bagi Investor

Sebelum mengambil keputusan untuk menanam modal pada baik seluruh sektor maupun hanya beberapa sektor (khususnya sektor pertambangan), baiknya para pelaku investasi tidak hanya melakukan analisis baik secara teknikal maupun fundamental tetapi juga melihat bagaimana tata kelola perusahaan tersebut berjalan dan juga bagaimana tanggung jawab perusahaan tersebut terhadap lingkungan. Ini penting dilakukan dikarenakan perlu adanya keseimbangan agar para investor mengetahui prospek kedepannya dari perusahaan yang akan dilakukan investasi.

## 3. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan (Khususnya sektor pertambangan), harus selalu mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perusahaan pertambangan harus dan wajib melaporkan serta mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) karena kegiatan yang dimiliki memiliki dampak langsung ke lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(2), 301–332.
- Adhitya, R., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 66–72.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Afifah, L. N., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(4), 901–911.
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). *KOMISARIS INDEPENDEN: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659.
- Ariesta, A. (2022). *Ternyata Sektor Pertambangan Penopang Pergerakan IHSG Hari Ini*. IDX Chanel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/ternyata-sektor-pertambangan-penopang-pergerakan-ihsg-hari-ini>
- Chan, M. C., Watson, J., & Woodliff, D. (2014). Corporate governance quality and CSR disclosures. *Journal of Business Ethics*, 125(1), 59–73.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: Evidence from China. *Nakai Business Review International*, 5(1), 25–42.
- Coles, J. L., Lemmon, M. L., & Meschke, J. F. (2012). Structural models and endogeneity in corporate finance: the link between managerial ownership and corporate performance. *Journal of Financial Economics*, 103(1), 149–168.
- Crisóstomo, V. L., & Freire, F. de S. (2015). The influence of ownership

concentration on firm resource allocations to employee relations, external social actions, and environmental action. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 987–1006.

Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 241–254.

Desai, M. A., Dyck, A., & Zingales, L. (2007). Theft and taxation. *Journal of Financial Economics*, 84(3), 591–660.

Dewi, R. S. (2019). REGULASI PERTAMBANGAN. *Yustitiabelen*, 5(1), 69–80.

Dias, A., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2017). Corporate governance effects on social responsibility disclosures. *Australian Accounting: Business and Finance Journal*, 11(2), 3–22.

Diyanti, F. (2013). Mekanisme Good Corporate Governance dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 10(2), 37–48.

Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.

Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55.

Ehikioya, B. I. (2009). Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 9(3), 231–243.

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.

Fahlenbrach, R., & Stulz, R. M. (2009). Managerial ownership dynamics and firm value. *Journal of Financial Economics*, 92(3), 342–361.

Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel mediating. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 225–238.

Fallah, M. A., & Mojarrad, F. (2019). Corporate governance effects on corporate

social responsibility disclosure: Empirical evidence from heavy-pollution industries in Iran. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 208–225.

Garas, S., & ElMassah, S. (2018). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries. *Critical Perspective on International Business*, 14(1), 2–26.

Ghabayen, M. A., Mohamad, N. R., & Ahmad, N. (2016). Board characteristics and corporate social responsibility disclosure in the Jordanian banks. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 12(1), 84–99.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, M. S. (2003). Is corporate governance ineffective in emerging markets? *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 231–250.

Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.

Ha, N. M., Anh, P. T., Yue, X.-G., & Nam, N. H. P. (2021). The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–13.

Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.

Handoko, B. L. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. BINUS UNIVERSITY: School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/#:~:text=Teori sinyal atau signaling theory,bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan>

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178.

Hoang, T. C., Abeysekera, I., & Ma, S. (2017). The effect of board diversity on earnings quality: An empirical study of listed firms in Vietnam. *Australian Accounting Review*, 27(2), 146–163.

Htay, S. N. N., Rashid, H. M. A., Adnan, M. A., & Meera, A. K. M. (2012). Impact of corporate governance on social and environmental information disclosure of Malaysian listed banks: Panel data analysis. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), 1–24.

- Intan, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 65–74.
- Jannah, S. M., & Sartika, F. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value: Financial performance as an intervening variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(2), 241–251.
- Jizi, M. I., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2013). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from the US Banking sector. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601–615.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and firm value: The impact of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethich*, 103(3), 351–383.
- Katadata. (2019). *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batubara*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Kemenkeu. (2022). *Kementrian Keuangan Catat Penerimaan Pajak Hingga Oktober 2022 Capai 97,7 Persen Dari Target APBN*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Konpres-APBN-Kita-%281%29>
- Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1–22.
- Kiliç, M., Kuzey, C., & Uyar, A. (2015). The impact of ownership and board structure on corporate social responsibility in the Turkish banking industry. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 15(3), 357–374.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–728.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A empirical analysis. *Journal of Accounting and Public*

*Policy*, 31(1), 56–108.

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90–97.

Lisowsky, P. (2010). Seeking Shelter: Empirically modeling tax shelters using financial statement information. *The Accounting Review*, 85(5), 1693–1720.

Liu, A. M., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2016). Peran Cost Reduction dalam Memediasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 141–156.

López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831.

Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) disclosure: An empirical evidence from listed companies at KSE Pakistan. *International Journal of Finance Studies*, 3(4), 530–556.

Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.

Miladeny, N. N. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3231.3243.

Misra, R. K., & Kapil, S. (2018). Board characteristics and firm value for Indian companies. *Journal of Indian Business*, 10(1), 2–32.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.

Nugroho, W. C., & Agustia, D. (2017). Corporate Governance, Tax Avoidance and Firm Value. *AFEBI Accounting Review*, 2(2), 15–29.

Nurastika, N. (2020). *Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2018)*. <http://repository.ub.ac.id/188498/>

Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility

(CSR) disclosure in an emerging economy: Evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(3), 490–507.

Permatasari, M., Melyawati, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Konsentrasi Kepemilikan: Respon Investor, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba. *Saki: Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–28.

Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.

Rajagopalan, N., & Zhang, Y. (2008). Corporate governance reforms in China and India: challenges and opportunities. *Business Horizons*, 51(1), 55–64.

Ratih, I. D. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai perusahaan, Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1510–1538.

Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum*, 16(3), 396–412.

Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 382–389.

Santa, S. L. L., & Rezende, A. J. (2016). Corporate tax avoidance and firm value: from brazil. *Sistema De Información Científica*, 13(30), 114–133.

Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal MANOVA*, 5(2), 92–105.

Sharif, M., & Rashid, K. (2014). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) reporting: an empirical evidence commercial banks (CB) of Pakistan. *Quality & Quantity*, 48(5), 2501–2521.

Sharma, Z., & Song, L. (2018). Corporate social responsibility (CSR) practices by SIN firms. *Asian Review of Accounting*, 26(3), 359–372.

Simanungkalit, E. R. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 179–199.



- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, 3(2), 81–90.
- Sugiarto, E. (2016). Analisis emosional, kebijakan pembelian dan perhatian setelah transaksi terhadap pembentukan disonansi kognitif konsumen pemilik sepeda motor honda pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(1), 34–47.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sunjoyo, R. S., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk smart riset*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *METODE RISET KUANTITATIF: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Suwiknyo, E. (2021). *Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak*. *Bisnis.Com*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Syahni, D. (2019). *Global Witness Beberkan Aksi Perusahaan Batubara Alihkan Uang, Upaya Hindari Pajak di Indonesia?* MONGABAY.  
<https://www.mongabay.co.id/2019/07/11/global-witness-beberkan-aksi-perusahaan-batubara-alihkan-uang-upaya-hindari-pajak-di-indonesia/>
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- UU No 40 Tahun 2007. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5\\_UU-40-2007\\_PERSEROAN\\_TERBATAS.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5_UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf)
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian: Ekonomi dan Bisnis “Teori dan Praktik”*. Graha Ilmu.

- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113–128.
- Yudha, Latifah, & Prasetyo, A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhamadiyah Malang*.
- Yuliana, I., & Djalaluddin, A. (2019). *Corporate Social Responsibility*. UIN Maliki Press.
- Yuliana, I., & Sartika, F. (2020). Mediating Effect of Islamic Social Reporting on the Relationship between Good Corporate Governance and Company Value: The Case of the State-Owned Enterprises. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 1–11.
- Zeng, T. (2018). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: International evidence. *Corporate Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257.

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

---

### **SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Zulfy Ardha  
NIM : 19510075  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARITY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDEN PAPER</b>
<b>2%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

## Lampiran 2

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Zulfy Ardha  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 19 Januari 2001  
Alamat Asal : Dsn. Mlaten, RT002/RW02, Ds. Gadingmangu,  
Kec. Perak, Kab. Jombang  
Alamat kos : Jl. Raya Candi VA No.153, RT03/RW05, Kel.  
Karangbesuki, Kec.Sukun, Kota Malang  
Telepon/Hp : 082335163070  
E-mail : zulfy19@gmail.com  
Facebook : Muhammad Zulfy Ardha  
Instagram : Zulfyar\_

#### **Pendidikan Formal**

2005-2007 : TK Pertiwi Perak Jombang  
2007-2013 : MI Sunan Giri Perak Jombang  
2013-2016 : MTs Bahrul Ulum Perak Jombang  
2016-2019 : MAN 4 Jombang  
2019-2023 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non-Formal**

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang  
2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang 2020

### **Aktifitas dan Pelatihan**

- Peserta Future Management Training FE UIN Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta (Manfest) Season VII Tahun 2019
- Peserta Entrepreneurship dalam Seminar-Talkshow Malang Youthpreneur Fest 2019
- Peserta Character Building dalam Seminar-Talkshow Malang Youthpreneur Fest 2019
- Peserta Public Speaking dalam Seminar-Talkshow Malang Youthpreneur Fest 2019
- Peserta Millennial Entrepreneur Summit Singapore or Malaysia 2019
- Peserta Seminar Nasional Millennial Creativepreneur Tahun 2021
- Peserta Seminar Nasional Kopma Tahun 2021
- Peserta Oxford Professional Development Event “ELTOC Block #1” Tahun 2022
- Peserta Sekolah Pasar Modal Level Basic Galeri Investasi Syariah UIN Maliki Malang Tahun 2022
- Peserta Pelatihan Statistics Software di Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2022

Malang, 06 Juli 2023

Muhammad Zulfy Ardha

### Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

---

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA :

NIM : 19510075  
Nama : Muhammad Zulfy Ardha  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M  
Judul Skripsi : **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)

##### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 Januari 2023	Penyetujuan kerangka konseptual	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	5 Maret 2023	Bimbingan proprsals 1 via Gmeet	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	8 Maret 2023	Bimbingan proposal 2 Memunculkan fenomena, memperbaiki hubungan antar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

		paragraf, perbaikan kerangka konseptual (penggunaan garis putus-putus), memperbaiki hipotesis, perbaikan tahun periode sampel.		
4	13 Maret 2023	Bimbingan Proposal 3 Menambahkan sitasi jurnal Dosen	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	15 Maret 2023	Konsultasi penyempurnaan judul dan PPT	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 April 2023	Bimbingan revisi pasca seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	22 Mei 2023	Bimbingan BAB 4-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2023	Bimbingan Revisi BAB 4-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 Mei 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**